

PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MENURUT IBNU KHALDUN
(Teori Konstruktivisme Sosial)



Oleh :

Kamisyka Samawa Meldi

23204022019

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister (M.Pd)

Program Magister Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamisyka Samawa Meldi, S.Pd
Nim : 23204022019
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 22 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Kamisyka Samawa Meldi
23204022019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamisyka Samawa Meldi, S.Pd
Nim : 23204022019
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiari. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiari, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Kamisyka Samawa Meldi
23204022019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Kamisyka Samawa Meldi, S.Pd
Nim	:	23204022019
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan ijazah Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Yogyakarta, 22 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Kamisyka Samawa Meldi
23204022019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3535/Un.02/DT/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENURUT IBNU KHULDUN (TEORI KONSTRUKTIVISME SOSIAL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAMISYKA SAMAWA MELDI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204022019
Telah diujikan pada : Selasa, 04 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muhamir, S.Pd.I, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6927439008e2c2



Pengaji I

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag,
SIGNED

Valid ID: 69292f46b506c



Pengaji II

Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 691d372077514



Yogyakarta, 04 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6929658eafde1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	
Tesis berjudul : PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENURUT IBNU KHALDUN (PERSPEKTIF TEORI KONSTRUKTIVISME)	
Nama	: Kamisyka Samawa Meldi
NIM	: 23204022019
Prodi	: PBA
Konsentrasi	: PBA
telah disetujui tim penguji ujian munaqosah	
Ketua/ Pembimbing	: Dr. H. Muhamajir, S.Pd., M.Si. ()
Penguji I	: Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag. ()
Penguji II	: Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. ()
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 November 2025	
Waktu	: 10.30-11.30 WIB.
Hasil/ Nilai	: 95/A
IPK	: 3.85
Predikat	: Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujiyan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MENURUT IBNU KHALDUN (Perspektif Teori Konstruktivisme)**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Kamisyka Samawa Meldi, S.Pd
Nim	:	23204022019
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat tesis ini sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 Oktober 2025
Pembimbing,

Dr. Muhamajir, S.Pd.I, M.SI
NIP. 19810814000001302

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

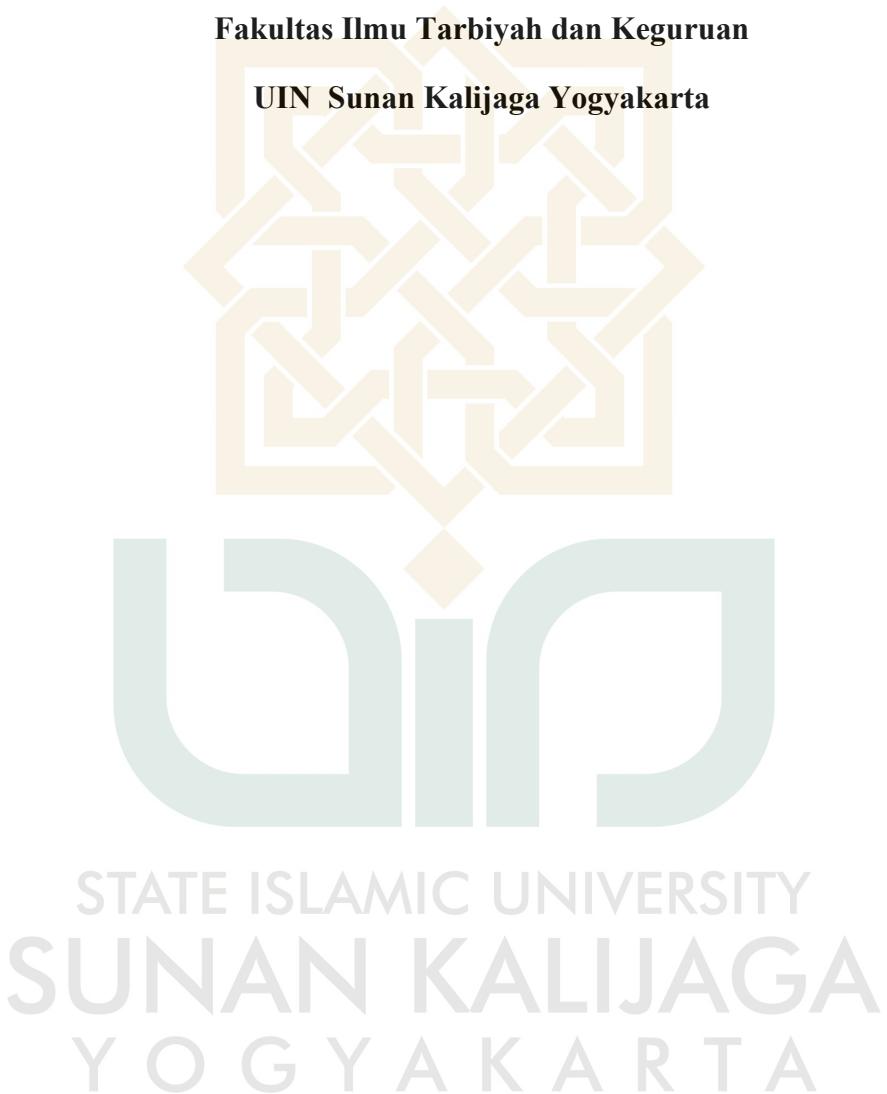
HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَكْوَافُ هُذِّلَكَ الْفَوْزُ

الْكَبِيرُ ﴿١١﴾

“Sungguh, mereka yang beriman dan melakukan perbuatan benar akan memiliki taman yang di bawahnya mengalir sungai yang merupakan pencapaian besar.”¹

(Q.S Al-Buruj:11)



¹ Cynthia Nanda Irawan, “Surat Al-Buruj Ayat 1-22 Arab: Arti, Kandungan Dan Keutamaan,” 2022-01-20, 2022, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/surat-al-buruj-ayat-1-22-arab-arti-kandungan-dan-keutamaan-00-v7fnw-g1b86t>.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U1987

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab Latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Ša	š
ج	Jim	j

ح	Ha	h
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Żal	ż
ر	Ra'	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Şad	ş
ض	Đad	đ
ط	Ŧa	ŧ
ظ	Za	ڙ
ع	‘Ain	ڻ
غ	Gain	g
ف	Fa	f

ق	Qof	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Waw	w
ي	Ya	y

B. Vokal Arab

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong*, vokal rangkap atau *diftong*, dan Vokal panjang atau *mad*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

-----	Fat̄ah	A	كتب	Kataba
---○---	Kasrah	I	سئل	Suila
---ُ---	Dommah	U	يذهب	Yazhabu

2. Vokal Rangkap

يُ	كيفَ	Kaifa
----	------	-------

وْ	حَوْلَ	Hawla
----	--------	-------

3. Vokal Panjang (*Mad*)

ا	ā	قَالَ	Qāla
يُ	ī	قِيلَ	Qīla
وْ	ū	يَقُولُ	Yaqūlu

C. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbūtah yang hidup atau berharakat fattāh, kasrah, atau ḍammah ditransliterasikan adalah "t".
2. Ta' Marbūtah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan "ha".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِينَ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،

أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. Tuhan semesta alam, berkat rahmat, taufik dan inayah-Nya, tesis yang berjudul “Pengembangan Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Ibnu Khaldun (Teori Konstruktivisme Sosial)”, bisa diselesaikan untuk diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar magister dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada program pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan kepada seluruh umat Islam.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/I:

1. Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dailatus Syamsiah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bimbingan dan dukungan keberhasilan peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik dan dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan, saran, koreksi dan masukan dalam memperbaiki tesis ini, serta telah senantiasa membimbing, memberikan nasehat dan motivasi.
5. Dr. Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI., selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, mendukung, dan mencerahkan ketekunan serta kesabaran

dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

6. Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag., selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan arahan, saran, serta koreksi dalam memperbaiki tesis ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
8. Seluruh pegawai dan staff tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun tugas akhir.
9. Kepada kedua orangtua tercinta yang telah dan selalu memberi dukungan, baik dari segi moral dan materi dalam penulisan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada diri sendiri, Kamisyka Samawa Meldi, atas keteguhan, keberanian melangkah di tengah ragu, dan pada langkah kecil yang diam-diam terus maju. Terimakasih telah menjadi teman paling setia yang tetap bertahan meski lelah, tetap berdiri meski diliputi bimbang, dan tetap memilih untuk mencoba, belajar, serta menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga diri ini terus tumbuh dan memperbaiki diri, sambil merayakan setiap babak kehidupan, baik yang telah berlalu maupun yang masih menanti untuk dijalani.

Yogyakarta, 22 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,

Kamisyka Samawa Meldi

23204022019

ABSTRAK

Kamisyka Samawa Meldi, Pengembangan Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Ibnu Khaldun (Teori Konstruktivisme Sosial). Tesis: Yogyakarta, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, namun pembelajarannya masih terkendala dalam metode tradisional dan minimnya keaktifan siswa. Teori konstruktivisme sosial menawarkan solusi melalui interaksi dan pengalaman, sejalan dengan gagasan Ibnu Khaldun tentang belajar bertahap, pengulangan, dan bimbingan guru. Integrasi keduanya membuka peluang pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, kontekstual dan humanis. Penelitian ini mengkaji relevansi kedua perspektif tersebut untuk kebutuhan pendidikan Islam modern.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari buku-buku, jurnal ilmiah, karya klasik (terutama buku *muqaddimah*), teori konstruktivisme sosial, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *pertama*, konsep bahasa menurut Ibnu Khaldun menempatkan bahasa sebagai *malakah* yang terbentuk melalui kebiasaan, interaksi, dan lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan bahasa dibangun melalui interaksi, kolaborasi, dan konteks budaya. *Kedua*, Pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan secara bertahap (*tadarruj*), berbasis pembiasaan (*at-ta'wiid*), dan menekankan praktik komunikatif, bukan hafalan teori. Pemikiran Ibnu Khaldun sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan pembiasaan sebagai kunci pemerolehan bahasa. *Keetiga*, relevansi utamanya terletak pada metode pengajaran, yang menggabungkan latihan bertahap, pengalaman langsung, dan interaksi sosial dalam pemerolehan bahasa. Dengan demikian, pendekatan Ibnu Khaldun dapat dijadikan landasan pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab modern bagi penutur non-Arab. **Kata Kunci:** Ibnu Khaldun; Teori Konstruktivisme Sosial; Pembelajaran Bahasa Arab

الملخص

كمشكى سوا ملدى، تطور مفاهيم تعلم اللغة العربية عندى ابن خلدون (نظريّة البنائيّة الاجتماعيّة). البحث: يوجياكارتا. برنامج ماجستير قسم تعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاغا الإسلامية الحكومية يوجياكارتا. ٢٠٢٥.

تعدّ اللغة العربيّة ذات دور مهمٍ في التعليم الإسلامي، إلا أنّ تعلّمها ما يزال يواجه عقباتٍ بسبب اعتماد الأساليب التقليدية وقلّة فاعليّة المتعلمين. ويقدّم بناؤيّة التعلم الاجتماعيّة حلًا من خلال التفاعل والخبرة، وهو ما ينسجم مع أفكار ابن خلدون حول التعلم المتدرج، والتكرار، وإشرافِ المعلم. إنّ دمج هذين المنظورين يفتح آفاقًا لتطوير نموذج أكثر فاعليّة وسياقية وإنسانيّة في تعليم اللغة العربيّة. وتبحث هذه الدراسة في مدى ملاءمة هذين التصورين لحاجات التعليم الإسلاميّيّ المعاصر.

استخدمت الباحثة في هذا البحث أساليب نوعية مع نهج البحث المكتبي. تم جمع البيانات من الكتب والمجلات العلمية والأعمال الكلاسيكية (خاصة كتاب المقدمة) ونظريّات البنائيّة الاجتماعيّة والوثائق ذات الصلة بالموضوع.

خلصت نتائج البحث إلى أنّ أولاً، مفهوم اللغة عند ابن خلدون يضع اللغة كملكةٍ تتكونُ من خلال العادة، والتفاعل، والبيئة الاجتماعيّة. وهذا يتوافق مع نظرية البنويّة الاجتماعيّة التي تؤكدُ أنّ معرفة اللغة تُبني من خلال التفاعل، والتعاون، والسيّاق الثقافي. ثانياً، يحيط أن يكون تعلم اللغة العربيّة تدريجيّاً (تدريج)، قائماً على التكرار والاعتاد (التعوييد)، ومرتكزاً على الممارسة التواصلية، لا الحفظ النظري. وأفكار ابن خلدون تتماشى مع النظرية البنويّة التي تؤكد التعلم النشط، والتعاونيّ، والاعتاد كعنصرٍ أساسٍ في اكتساب اللغة. ثالثاً، تكمّن أهميّة الصلة في منهجيّة التدريس التي تدمج التدريبيات التدريجيّة، والخبرة المباشرة، والتفاعل الاجتماعيّ في اكتساب اللغة. وبذلك، يمكن أن يُعتبر منهج ابن خلدون أساساً لتطوير أساليب تعليم اللغة العربيّة الحديثة لغير الناطقين بها.

الكلمات المفتاحية: ابن خلدون؛ نظرية البنائيّة الاجتماعيّة؛ تعليم اللغة العربيّة

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xv
الملخص	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu	6
F. Sistematika Pembahasan	10
G. Landasan Teori	11
BAB II	69
METODE PENELITIAN	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B. Sumber Data.....	69
C. Teknik Pengumpulan Data.....	70
D. Teknik Analisis Data	70

E.	Prosedur Penelitian	70
BAB III.....	72	
IBNU KHALDUN	72	
A.	Biografi Ibnu Khaldun.....	72
B.	Pengalaman Akademik Ibnu Khaldun.....	75
C.	Karya-Karya Ibnu Khaldun.....	88
BAB IV	98	
HASIL DAN PEMBAHASAN	98	
A.	Hasil Penelitian	98
1.	Konsep Bahasa (Arab)	98
2.	Konsep Pembelajaran Bahasa Arab.....	106
3.	Relevansi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Non-Arab	119
BAB V.....	129	
PENUTUP	129	
A.	Kesimpulan	129
B.	Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam konteks keagamaan, pendidikan, dan kebudayaan Islam. Bahasa juga kunci untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits, karya ilmiah, dan sastra klasik.² Tanpa pemahaman yang baik, banyak orang kesulitan menghubungkan agama dengan kehidupan sehari-hari. Inilah mengapa pembelajaran bahasa Arab perlu diperhatikan lebih serius. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan, seperti alfabet Arab yang berbeda dengan alfabet yang umumnya digunakan oleh peserta didik.³ Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai bahasa ini, baik dari segi kosakata, tata bahasa (*nāhwi* dan *ṣarf*), maupun keterampilan berbicara, menulis, berbicara, dan mendengar.⁴ Permasalahan tersebut sering kali muncul karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat

² Mukhammad, "Peranan Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an Dan Hadist," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 235.

³ Edy Sulaiman, "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 143

⁴ Hafizatul Hasanah and Lely Triastuti, "Urgensi Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis) Dalam Pembelajaran Kaligrafi Al- Qur'an," *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2024): 48.

tradisional, berpusat pada guru, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara aktif.⁵ Akibat dari metode tersebut adalah potensi penurunan minat siswa, yang dapat memengaruhi kualitas belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajarannya.⁶

Seiring berkembangnya ilmu pendidikan modern, teori-teori pembelajaran baru muncul untuk menjawab tantangan tersebut. Salah satu teori yang banyak diterapkan adalah teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi sosial, pengalaman, dan kolaborasi dengan lingkungan.⁷ Belajar bukan sekadar menerima informasi, melainkan proses membangun makna bersama orang lain.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teori konstruktivisme sosial memiliki relevansi yang besar. Proses belajar bahasa tidak hanya terjadi melalui hafalan, tetapi melalui penggunaan bahasa dalam situasi nyata, seperti berdiskusi, berdialog, atau berkolaborasi.⁸ Melalui interaksi sosial, siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan lebih alami dan bermakna.⁹ Oleh karena

⁵ Silfa Ratih and Sania Rosya Ariba, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 29.

⁶ Sani Susanti et al., “Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024): 88.

⁷ Saarah Shafa Salsabila and Septi Gumiandari, “Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Pembelajaran,” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. 1 (2024): 171.

⁸ Isop Syafei, “Implikasi Teori Belajar Humanisme Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Fakkhar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2025): 36.

⁹ M. Naufal Al Qurthuby Fuady S. and Munirul Abidin, “Pengaruh Lingkungan Berbahasa Arab Dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Di Lembaga Studi Bahasa

itu, penerapan pendekatan ini dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Menariknya, jauh sebelum teori konstruktivisme sosial dikembangkan di dunia Barat, Ibnu Khaldun, seorang pemikir Muslim abad ke-14, telah mengemukakan gagasan yang sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial. Dalam karya monumentalnya *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun banyak membahas tentang pendidikan, pembelajaran, dan perkembangan intelektual manusia. Ia menekankan pentingnya proses bertahap dan pembelajaran berulang-ulang dalam proses belajar.¹⁰

Karyanya *Muqaddimah* menjadi rujukan penting dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan dan bahasa. Pemikirannya tentang “*asabiyyah*” dan siklus peradaban membantu memahami dinamika masyarakat dan peran bahasa dalam identitas budaya, yang sejalan dengan teori konstruktivisme sosial.¹¹

Menurut Ibnu Khaldun, seorang pelajar tidak bisa langsung menguasai ilmu tanpa melalui tahapan yang sistematis. Ia perlu mengalami proses berulang-ulang agar pemahamannya terbentuk dengan kuat.¹² Konsep ini sangat mirip dengan prinsip konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya pembentukan pengetahuan secara bertahap melalui aktivitas

Asing Asrama Jalaluddin Ar-Rumi,” *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025): 366.

¹⁰ Al-Al-Allamah Abdurrahman Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun Terj. Masturi Lrham, Malik Supar, Dan Abidun Zuhd*, Perpustakaan Nasional, 2001.

¹¹ Rio Friyadi and Silfia Hanani, “Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah,” *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4, no. 4 (2024): 1625.

¹² Ahmad Azhari et al., “Konsep Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Abad 21,” *Studi Arab* 12, no. 2 (2021): 124–125.

belajar aktif dan interaksi sosial. Selain itu, Ibnu Khaldun juga menekankan bahwa guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya.

Ibnu Khaldun juga menolak sistem pendidikan yang terlalu keras dan menekan siswa. Ia menganggap bahwa pendekatan yang kasar dapat menghambat perkembangan akal dan kreativitas peserta didik. Sebaliknya, ia menganjurkan pendekatan pembelajaran yang penuh kasih sayang, dialogis, dan memperhatikan kondisi psikologis siswa.¹³ Pemikiran ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi sosial dan kolaboratif sebagai inti dari proses belajar.

Oleh karena itu, mengkaji dan mengembangkan konsep pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pemikiran Ibnu Khaldun dalam perspektif teori konstruktivisme sosial menjadi sangat penting. Penelitian ini tidak hanya berupaya memahami gagasan Ibnu Khaldun secara historis, tetapi juga menafsirkannya dalam konteks pendidikan modern. Dengan mengaitkan nilai-nilai pendidikan Islam klasik dengan teori pembelajaran kontemporer, diharapkan dapat muncul model pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Secara akademik, objek penelitian ini dipilih untuk memperkaya literatur pendidikan bahasa asing melalui integrasi teori Ibnu Khaldun dan konstruktivisme sosial. Hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan metodologi pembelajaran yang holistik serta mengatasi kesenjangan antara

¹³ Isnaniah, “Analisis Perspektif Ibnu Khaldun Terhadap Pendidikan Islam,” *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 4, no. 1 (2024): 6.

pendekatan tradisional dan kontemporer. Serta relevan dengan bidang pendidikan bahasa dan filsafat pendidikan sebagai landasan teoritis untuk penelitian empiris dimasa depan.

Secara non akademik, objek ini dipilih karena bahasa Arab memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah, komunikasi antarbudaya, dan berbagai profesi. Pengembangan konsep ini dapat memperluas akses pembelajaran bagi masyarakat umum serta mendorong toleransi dan pemahaman global. Selain itu, hal ini dapat memotivasi generasi muda menghargai warisan intelektual Islam dan memberi manfaat praktis bagi pendidikan serta masyarakat secara luas.

Secara keseluruhan, latar belakang masalah ini menunjukkan bahwa pengembangan konsep pembelajaran bahasa Arab memerlukan integrasi antara pemikiran Ibnu Khaldun dan teori konstruktivisme sosial. Melalui analisis perspektif ini, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis yang signifikan, sehingga pendidikan Islam dapat lebih adaptif dan efektif di era modern.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Bahasa (Arab) menurut Ibnu Khaldun teori konstruktivisme sosial ?
2. Bagaimana konsep pembelajaran Bahasa Arab menurut Ibnu Khaldun teori konstruktivisme sosial ?
3. Bagaimana relevansi pembelajaran Bahasa Arab Ibnu Khaldun untuk Non-Arab ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi konsep Bahasa (Arab) menurut Ibnu Khaldun teori konstruktivisme sosial.
2. Untuk konsep pembelajaran Bahasa Arab menurut Ibnu Khaldun teori konstruktivisme sosial.
3. Untuk mengetahui relevansi pembelajaran Bahasa Arab Ibnu Khaldun untuk Non-Arab.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pemikiran pendidikan Bahasa, khususnya menurut Ibnu Khaldun teori konstruktivisme sosial.
2. Menjadi referensi bagi studi pendidikan Bahasa Arab.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi ide bagi guru dan pengembangan kurikulum untuk menggabungkan nilai klasik dan pendekatan modern.
4. Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat rancangan penelitian, peneliti meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang sama dan terkait dengan penelitian yang dikaji, diantaranya :

Pertama, artikel dari Ferianto, Nida'ul Munafiah, M. Makbul, dan Firmansyah yang berjudul “*Ibnu Khaldun's Constructivism in Islamic*

Education".¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan menurut Ibnu Khaldun konstruktivisme dalam pendidikan dapat dilakukan melalui hubungan sosial dalam membangun (mengkonstruksi) pemahaman peserta didik. Dengan cara memberikan kekebasan dalam menentukan kontrak perkuliahan, menentukan kelompok dalam membangun pemahaman materi yang akan disampaikan, kebebasan dalam menentukan rujukan atau referensi, berbasis studi kasus untuk pemecahan masalah yang kemudian pendidik memberikan ruang dan waktu untuk berdiskusi. Sehingga mahasiswa mampu merefleksikan pengalaman-pengalaman untuk dapat membangun pemahaman terhadap dunia yang di mana kita hidup didalamnya.

Kedua, artikel dari Zihniatul Ulya yang berjudul "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan".¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu guru bukan satu-satunya sumber belajar, sedangkan teori neuroscience peserta didik didukung mencapai apa yang diinginkan siswa sesuai dengan kemampuan otaknya. Proses pembelajaran dengan memperhatikan proses kerja alamiah otak siswa. Ilmuwan muslim yang mengembangkan teori belajar yang serupa dengan teori konstruktivisme yaitu Ibnu Khaldun, Ki Hajar Dewantara, dan ilmuwan lainnya, sedangkan ilmuwan muslim yang memiliki pembahasan serupa dengan neurosains yaitu Imam Ghazali, Ibnu Sina dan Al-Farabi.

¹⁴ Ferianto et al., "Ibnu Khaldun's Constructivism in Islamic Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 551.

¹⁵ Zihniatul Ulya, "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan," *Al-Mudarris: Journal of Education* 7, no. 1 (2024): 13.

Ketiga, artikel dari Ina Zainah Nasution dan Us wah Hasanah yang berjudul “Aplikasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Medan”.¹⁶ Hasil menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme melalui strategi diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan refleksi dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan kemampuan berpikir kritis, dan memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi kelas. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pengajaran PAI yang lebih efektif dengan menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual. Diharapkan, implikasi dari hasil penelitian ini dapat mendorong pengembangan kurikulum berbasis konstruktivisme di tingkat sekolah menengah.

Keempat, artikel dari Suryana, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto yang berjudul “Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran”.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada intinya konsep konstruktivistik ini telah tertuang dalam kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum KTSP, namun dalam praktiknya konsep tersebut belum diimplementasikan dengan baik. Untuk itu, perlu pemberian dalam

¹⁶ Ina Zainah Nasution and Us wah Hasanah, “Aplikasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Medan,” *Proceeding International on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 2304.

¹⁷ Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, “Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070.

pendidikan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik ini agar peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal dan pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju dan berkualitas.

Kelima, artikel dari Yulia Rakhma Salsabila dan Muqowim dengan berjudul “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teori konstruktivisme Lev Vygotsky terutama konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding* dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal tersebut diilah dari penerapan prinsip-prinsip yang sama tentang bagaimana pembelajaran terjadi secara efektif. Keduanya menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis konteks dan didukung oleh bimbingan yang tepat sehingga secara keseluruhan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Keenam, artikel dari Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya dan Sjafiatul Mardliyah yang berjudul “Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman di Tk Anak Mandiri Surabaya”.¹⁹ Hasil menunjukkan bahwa implikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran

¹⁸ Yulia Rakhma Salsabila and Muqowim, “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl),” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 813.

¹⁹ Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya and Sjafiatul Mardliyah, “Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di TK Anak Mandiri Surabaya,” *Journal Buah Hati* 10, no. 1 (2023): 16.

kelompok dengan sudut pengaman sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yang saat ini tengah digencarkan oleh Kementerian Pendidikan. Proses pelaksanaannya dengan menerapkan metode inkuiri yang mana nilai-nilai berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif sesuai dengan apa yang dikatakan Vygotsky bahwa anak dapat belajar dan membelajari teman sebayanya melalui pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman berbasis proyek.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis akan menguraikan sistematika penulisan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Tengah

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teoari, dan sistematika pembahasan.

BAB II Metode Penelitian, pada bagian ini terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB III Ibnu Khaldun, pada bagian ini terdiri dari: biografi Ibnu Khaldun, pengalaman akademik Ibnu Khaldun, karya-karya Ibnu Khaldun, dan pemikiran Ibnu Khaldun.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini menguraikan hasil dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V Penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

G. Landasan Teori

1. Teori Linguistik

Teori linguistik adalah studi tentang bahasa sebagai sistem, mencakup aspek struktur, fungsi, dan evolusinya. Linguistik modern berkembang dari abad ke-19, dipengaruhi oleh filsafat, psikologi, dan antropologi. Teori ini membantu memahami bagaimana bahasa diproduksi, dipahami, dan berubah.

Teori linguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa, struktur, dan penggunaannya. Teori ini mencakup berbagai aspek, mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, hingga pragmatik.²⁰

Sosiolinguistik

a. Pengertian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, serta bagaimana bahasa

²⁰ David Darwin, Miftahulkhairah Anwar, and Misbahul Munir, “Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik,” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 2, no. 02 (2021): 29.

digunakan sebagai alat komunikasi yang mencerminkan dan mempengaruhi struktur sosial.²¹ Teori ini berfokus pada bagaimana faktor sosial mempengaruhi penggunaan bahasa, variasi bahasa, dan perubahan bahasa. Fokus utamanya adalah bahasa sebagai fenomena sosial, bukan sekedar sistem gramatikal.

Menurut Fishman (1972): “Sosiolinguistik adalah beranjang dari permasalahan kebahasaan yang muncul dalam suatu kelompok masyarakat dengan kondisi sosial tertentu”. Kondisi sosial ini berpengaruh pada pemakaian bahasa oleh masyarakat.²² Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (2004) “Sosiolinguistik adalah cabang ilmu lingusitik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara bahasa dengan berbagai faktor social dalam suatu masyarakat. Sosiolinguistik juga mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks sosial, perbedaan pemakaian bahasa antara kelompok social, serta pengaruh faktor-faktor social seperti usia, jenis kelamin, status social, dan latar belakang etnis terhadap variasi bahasa”.²³

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik yaitu fenomena yang mencerminkan keragaman

²¹ Rivandi Anju Gurning et al., “Analisis Sosiolinguistik : Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat,” *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain* 1, no. 4 (2024): 238.

²² M.Fajrin Rizik, Itaristanti, and Emah Khuzaemah, “Variasi Bahasa Masyarakat Desa Karangdempel, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes,” *Journal of Student Research* 1, no. 3 (2023): 325.

²³ Fania Diva Amanda et al., “Pengaruh Penerapan Slang Bahasa Inggris Dalam Novel The Fault in Our Stars Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Prodi Sastra Inggris UNNES Angkatan 2023” 3, no. 4 (2024): 595.

dalam penggunaan bahasa di masyarakat, baik secara individu maupun kelompok.

b. Objek Kajian Sosiolinguistik

1) Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan tuturan yang berkaitan dengan masyarakat dalam hal bagaimana cara melakukan interaksi yang berhubungan dengan orang lain. Variasi bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Variasi tersebut bisa berbentuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai variasi sosiolinguistik lain, termasuk variasi bahasa baku itu sendiri.²⁴

Variasi ini mencakup berbagai aspek bahasa, termasuk kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan gaya komunikasi. Variasi bahasa terjadi dalam dua bentuk, yaitu berdasarkan penutur dan berdasarkan pemakaian.

a) Variasi Berdasarkan Penutur

Perbedaan bentuk bahasa yang muncul karena perbedaan individu atau kelompok penutur bahasa, bukan karena situasi atau fungsi pemakaian bahasa. Variasi ini dipengaruhi oleh latar belakang penutur, seperti daerah asal, status sosial, usia, pendidikan, jenis kelamin, dan waktu.

²⁴ Nur Auliya Irsyad, “Variasi Bahasa Dalam Media Sosial (Kajian Sosiolinguistik)” (2023).

Variasi ini dibagi menjadi beberapa, yaitu:

(1) Dialek

Perbedaan bahasa yang digunakan oleh kelompok berdasarkan lokasi geografis. suatu bentuk bahasa yang berbeda yang dimunculkan pada suatu masyarakat tertentu yang menimbulkan kekhasan pada makna bahasanya tersebut.²⁵ Atau bisa disebut variasi bahasa berdasarkan wilayah. *Contohnya* : dialek Jawa, dialek Minangkabau.

(2) Idiolek

Gaya bahasa yang unik untuk individu tertentu atau ciri bahasa individu. Setiap orang memiliki cara berbicara yang dipengaruhi oleh latar belakang, pendidikan, dan pengalaman pribadi.²⁶ *Contohnya*: gaya bicara, pilihan kata, atau intonasi seseorang

(3) Sosiolek

variasi bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok sosial tertentu dalam masyarakat. Variasi ini muncul karena perbedaan status sosial, tingkat pendidikan, profesi, usia, jenis kelamin, kelas ekonomi, atau latar

²⁵ Budiman et al., “Pengaruh Dialek Terhadap Keefektifan Berbahasa,” *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 1552.

²⁶ Ahmad Bahtiar and Muh. Irfan, “Variasi Idiolek Bahasa Sasak Desa Pengadangan,” *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 3, no. 3 (2023): 675.

belakang sosial lainnya. *Contoh:* bahasa remaja, bahasa akademisi, bahasa profesi.

(4) Kronolek

Variasi bahasa yang digunakan pada masa atau periode waktu tertentu. Perbedaan waktu menyebabkan perubahan dalam kosakata, makna kata, ejaan, dan gaya bahasa, sehingga bahasa yang digunakan pada satu masa bisa berbeda dengan masa lainnya. *Contoh:* bahasa Indonesia lama dan bahasa Indonesia modern.

(5) Register

Variasi bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu, seperti bahasa formal dalam situasi resmi dan bahasa informal dalam percakapan sehari-hari.²⁷

(6) Ragam

Variasi bahasa yang muncul dari perbedaan sosial, seperti ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok profesional, akademis, atau komunitas tertentu.²⁸

b) Variasi Berdasarkan Pemakaian

Variasi bahasa berdasarkan pemakaian adalah perbedaan bentuk bahasa yang muncul karena perbedaan fungsi, tujuan, dan situasi penggunaan bahasa, bukan karena

²⁷ Budiman, Dwi Setia Ningsih, and Meutiah Khairani Harahap, “Dasar-Dasar Dialektologi: Pemahaman Variasi Bahasa Dalam Suatu Sosial Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1357.

²⁸ Budiman, Ningsih, and Harahap.

siapa penuturnya. Variasi ini menyesuaikan bahasa dengan apa yang dibicarakan, untuk tujuan apa, dan dalam konteks apa bahasa digunakan.

Variasi ini dibagi menjadi beberapa, yaitu:

(1) Ragam Ilmiah

Ragam ilmiah adalah variasi bahasa yang digunakan dalam kegiatan keilmuan, seperti penulisan skripsi, tesis, disertasi, jurnal, laporan penelitian, dan makalah, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau hasil kajian secara objektif, logis, dan sistematis. Digunakan dalam karya ilmiah, skripsi, tesis, jurnal. *Ciri*: objektif, baku, sistematis.

(2) Ragam Jurnalistik

Variasi bahasa yang digunakan dalam dunia pers atau media massa (cetak, daring, radio, dan televisi) untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat, jelas, dan mudah dipahami. Digunakan dalam media massa. *Ciri*: singkat, jelas, komunikatif.

(3) Ragam Sastra

Variasi bahasa yang digunakan dalam karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, drama, dan prosa, yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara estetis, imajinatif, dan ekspresif.

Digunakan dalam karya sastra. *Ciri*: estetis, ekspresif, imajinatif.

(4) Ragam Resmi

Variasi bahasa yang digunakan dalam situasi formal dan institusional, seperti kegiatan pemerintahan, pendidikan, organisasi, dan acara kenegaraan, dengan tujuan menjaga kesantunan, kejelasan, dan kewibawaan komunikasi. Digunakan dalam kegiatan resmi, seperti surat dinas, surat keputusan, kegiatan akademik formal, dsb. *Ciri*: bahasa baku, formal, dan digunakan dalam situasi resmi.

(5) Ragam Santai

Ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi atau informal, biasanya dalam percakapan sehari-hari dengan orang yang sudah akrab, seperti teman, keluarga, atau sebaya. *Ciri*: bahasa nonbaku, akrab, dan digunakan dalam situasi tidak resmi.

2) Kode dan Alih Kode (*Code Switching*)

Dalam sosiolinguistik, kode merujuk pada setiap sistem linguistik atau variasinya yang dipilih dan digunakan penutur dalam suatu peristiwa tutur. Sedangkan alih kode adalah perpindahan penggunaan kode dari satu sistem linguistik ke

sistem linguistik lain dalam satu interaksi komunikasi yang sama.

Kode tidak terbatas pada bahasa yang berbeda, tetapi mencakup:

- a) bahasa (Indonesia, Arab, Inggris)
- b) Dialek dan Subdialek
- c) Ragam Bahasa (formal dan nonformal)
- d) Register dan gaya tutur

Kode dan alih kode (*code switching*) adalah konsep penting dalam sosiolinguistik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Alih kode dan campur kode adalah dua fenomena linguistik yang sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam masyarakat yang berbahasa ganda. Alih kode dapat diartikan sebagai peralihan atau pergantian dari satu jenis bahasa ke jenis bahasa lainnya.²⁹

Alih kode memiliki dua jenis, yaitu alih kode internal dan ahli kode eksternal. Alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antarbahasa atau antarragam dalam satu bahasa nasional, misalnya antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. *Contoh*: “Nanti kita bahas di kelas, **wis rampung durung tugase?**”.

Sedangkan ahli kode eksternal yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dan bahasa asing. *Contoh* : “Besok kita ujian, **in šā’ Allāh soalnya mudah.**”

²⁹ Syahrani Harun et al., “Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Percakapan Tokoh-Tokoh Dalam Film ‘ Sekawan Limo ,’” *JIIP: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 5712.

3) Campur Kode (*Code Mixing*)

Peristiwa penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan atau kalimat, di mana unsur bahasa lain disisipkan ke dalam bahasa utama tanpa berpindah situasi atau topik pembicaraan

Alih kode dan campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti perubahan situasi sosial, perubahan lawan bicara, atau perubahan topik. Sosiolinguistik membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial yang berbeda-beda.³⁰

4) Diglosia

Diglosia adalah situasi kebahasaan dalam suatu masyarakat yang menggunakan dua ragam bahasa atau dua bahasa yang berbeda, masing-masing memiliki fungsi dan ranah pemakaian yang jelas dan berbeda.

5) Sikap bahasa

Sikap bahasa adalah konsep dalam sosiolinguistik yang merujuk pada pandangan, perasaan, dan reaksi individu atau kelompok terhadap bahasa atau variasi bahasa tertentu. Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain.³¹

³⁰ Harun et al.

³¹ Muhammad Muslihin, "Sikap Dan Pemilihan Bahasa Salam Perspektif Sosiolinguistik," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023): 55.

Sikap ini dapat memengaruhi cara orang menggunakan bahasa, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan penutur bahasa lain. Sikap bahasa adalah evaluasi positif atau negatif yang dimiliki seseorang terhadap bahasa tertentu, dialek, atau ragam bahasa.

6) Perubahan Bahasa

Perubahan bahasa adalah fenomena yang terjadi ketika bahasa mengalami transformasi dalam berbagai aspek, seperti kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan penggunaan. Perubahan ini dapat terjadi secara alami seiring berjalananya waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan teknologi.³²

Bahasa bersifat dinamis dan berubah karena beberapa faktor :

- a) Kontak Bahasa

Interaksi antarpenutur dari bahasa berbeda menyebabkan peminjaman kosakata, campur kode, dan alih kode.

- b) Teknologi

Perkembangan teknologi melahirkan istilah baru dan mengubah cara berbahasa (misalnya singkatan, istilah digital).

³² Agus Supriyadi, “Perubahan, Pergeseran, Dan Pemertahan Bahasa,” *Cakrawala Bahasa: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*, 2020, 36.

c) Globalisasi

Arus global mempercepat masuknya bahasa asing dan memengaruhi gaya serta pilihan bahasa masyarakat.

d) Media Sosial

Media sosial mendorong bahasa menjadi lebih singkat, kreatif, dan cepat berubah, terutama di kalangan generasi muda.

7) Bahasa dan Identitas Sosial

Bahasa dan identitas sosial adalah dua konsep yang saling terkait dalam sosiolinguistik. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan identitas individu dan kelompok. Sedangkan identitas sosial merujuk pada cara individu atau kelompok mendefinisikan diri mereka dalam konteks sosial.³³

Konsep yang menjelaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai penanda jati diri seseorang atau kelompok dalam masyarakat, karena pilihan bahasa mencerminkan latar belakang sosial, budaya, status, dan keanggotaan sosial penuturnya.

³³ Gurning et al., “Analisis Sosiolinguistik : Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat.”

Berikut penjelasan bahasa sebagai cerminan identitas sosial:

a) Identitas Etnis

Bahasa atau dialek yang digunakan seseorang menunjukkan asal etnis atau sukunya. Penggunaan bahasa daerah (misalnya Jawa, Minangkabau, Bugis) menjadi penanda kuat identitas etnis penutur.

b) Identitas Budaya

Bahasa mencerminkan nilai, kebiasaan, dan cara pandang budaya suatu masyarakat. Ungkapan, peribahasa, dan gaya tutur menunjukkan budaya yang dianut penuturnya.

c) Identitas Kelompok Sosial

Pilihan ragam bahasa menandakan keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu, seperti remaja, akademisi, atau profesi tertentu. Bahasa menjadi simbol solidaritas dan kebersamaan kelompok.

d) Identitas Agama

Penggunaan istilah, salam, dan ungkapan keagamaan mencerminkan identitas religius penutur, misalnya ungkapan *assalāmu ‘alaikum, āmīn*, atau istilah keagamaan lainnya.

8) Bahasa dan Kekuasaan

Bahasa dan kekuasaan adalah konsep yang saling terkait dalam sosiolinguistik dan kajian sosial. Bahasa tidak hanya

berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat mencerminkan, mempertahankan, dan menantang struktur kekuasaan dalam masyarakat. Bahasa dapat berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dan memperkuat kekuasaan.³⁴ Sedangkan kekuasaan merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi, mengendalikan, atau mengarahkan tindakan dan pemikiran orang lain.

Berikut penjelasan bahasa sebagai kekuasaan:

a) Kekuasaan

Bahasa digunakan oleh pihak berwenang untuk mengatur, memerintah, dan mengontrol masyarakat, misalnya melalui kebijakan, pidato resmi, atau aturan hukum.

b) Dominasi Sosial

Kelompok dominan dapat mempertahankan status dan pengaruhnya melalui bahasa, misalnya dengan menempatkan satu bahasa atau ragam tertentu sebagai lebih “prestisius” daripada yang lain.

c) Politik

Bahasa menjadi sarana untuk mempengaruhi opini publik, membangun citra, dan memperoleh dukungan, seperti dalam kampanye politik dan propaganda.

³⁴ Gurning et al.

d) Ideologi

Bahasa menyampaikan dan menanamkan nilai, keyakinan, dan cara pandang tertentu, sehingga membentuk pola pikir masyarakat secara tidak langsung.

9) Bahasa dan Gender

Bahasa dan gender adalah dua konsep yang saling terkait dalam kajian sosiolinguistik dan studi gender. Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi antara manusia yang efektif dan banyak digunakan. Sedangkan gender adalah persoalan budaya yang mengatur konstruksi sosial lelaki, perempuan, dan hubungan-hubungan sosial diantara mereka.³⁵

10) Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan dan membentuk norma-norma sosial terkait gender. Sedangkan gender merujuk pada peran, perilaku, dan atribut yang dianggap sesuai untuk laki-laki dan perempuan dalam suatu budaya.³⁶

c. Landasan Epistemologis dan Paradigma Teoritis

1) Epistemologi Sosiolinguistik

Epistemologi sosiolinguistik memandang bahasa bukan sekadar sistem tanda, tetapi sebagai praktik sosial yang digunakan dan dimaknai dalam kehidupan masyarakat.

³⁵ Rahma Salbiah and Sumardi, “BAHASA DAN GENDER DALAM FILM: ATHIRAH (Sebuah Kajian Sosiolinguistik),” *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 1, no. 2 (2022): 232.

³⁶ Salbiah and Sumardi.

a) Bahasa Dipahami Sebagai Praktik Sosial

Bahasa digunakan dalam relasi sosial dan mencerminkan struktur, norma, serta nilai masyarakat penuturnya.

b) Makna Bahasa Bersifat Kontekstual

Makna ujaran ditentukan oleh konteks sosial, seperti situasi, partisipan, tujuan komunikasi, dan latar budaya.

c) Pengetahuan Bahasa Terbentuk Melalui Interaksi

Kompetensi berbahasa berkembang melalui interaksi sosial yang berulang, bukan hanya melalui penguasaan kaidah formal.

2) Paradigma Teoritis

a) Struktural-fungsional

Memandang bahasa sebagai sistem terstruktur yang memiliki fungsi sosial tertentu. Bahasa berperan menjaga keteraturan dan stabilitas dalam masyarakat.

b) Interaksional

Menekankan bahasa sebagai alat interaksi untuk membangun makna, identitas, dan hubungan sosial melalui proses komunikasi sehari-hari.

c) Kritis (*Critical Sociolinguistics*)

Memandang bahasa sebagai alat kekuasaan dan ideologi. Paradigma ini mengkaji bagaimana bahasa

digunakan untuk mempertahankan dominasi, ketimpangan sosial, dan hegemoni.

2. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses di mana individu atau kelompok secara sadar dan disengaja untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, pengajaran, atau latihan.³⁷ Proses ini melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta penggunaan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses terencana yang bertujuan membantu peserta didik memperoleh, mengembangkan, dan menguasai kemampuan berbahasa Arab, baik secara reseptif (memahami) maupun produktif (mengungkapkan), melalui berbagai aktivitas belajar yang melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik.³⁸

Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Proses ini mencakup penguasaan berbagai keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta pemahaman

³⁷ Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 105.

³⁸ Isop Syafei, *Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Neneng Sri Wahyuni (Bandung: Widina Media Utama, 2025).

terhadap tata bahasa, kosakata, dan budaya yang terkait dengan Bahasa Arab.³⁹

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab dibagi menjadi dua, yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa arab, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara aktif dan pasif sebagai alat komunikasi, pemahaman keilmuan, serta pengembangan nilai keislaman dan budaya. Sedangkan tujuan khususnya, yaitu

- 1) Menguasai empat keterampilan berbahasa
- 2) Memahami kaidah Bahasa Arab
- 3) Mengembangkan kompetensi komunikasi
- 4) Memahami sumber ajaran Islam
- 5) Menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab meliputi beberapa aspek utama berikut:

- 1) Unsur Bahasa

Mencakup fonologi (*ashwāt*), kosakata (*mufradāt*), nahwu, dan sharaf sebagai dasar pembentukan dan pemahaman bahasa.

³⁹ Nurhayati and Usino, “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah MTS Ali Imron Bandar Selamat,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2025): 178.

2) Keterampilan Berbahasa

Meliputi empat keterampilan utama, yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis).

3) Budaya Bahasa Arab

Pemahaman terhadap nilai, kebiasaan, dan konteks sosial-budaya Arab dalam penggunaan bahasa.

4) Sikap dan Motivasi Belajar

Penanaman sikap positif, minat, dan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab.

d. Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab menekankan penguasaan empat maharah lugawiyyah (keterampilan berbahasa) secara terpadu untuk membentuk kompetensi linguistik, komunikatif, sosial, dan kultural peserta didik.

1) Maharah *Istimā'* (Menyimak)

- a) Memahami bunyi dan makna: mampu menangkap kata, kalimat, dan pesan lisan.
- b) Sensitivitas fonologis: mampu mengenali bunyi, intonasi, dan pelafalan yang benar dalam bahasa Arab.

2) Maharah *Kalām* (Berbicara)

- a) Produksi bahasa lisan: mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan.

- b) Kefasihan dan ketepatan struktur: berbicara dengan lancar dan sesuai kaidah bahasa Arab (nahwu dan sharaf).

3) *Maharah Qirā'ah* (Membaca)

- a) Pemahaman literal dan inferensial: memahami makna teks secara langsung dan tersirat.
- b) Analisis teks: mampu mengidentifikasi struktur kalimat, kosakata, dan pesan utama teks.

4) *Maharah Kitābah* (Menulis)

- a) Produksi teks: mampu menulis kalimat, paragraf, atau teks bahasa Arab yang komunikatif.
- b) Akurasi nahwu dan sharaf: menulis dengan tepat sesuai kaidah struktur bahasa Arab.

e. Unsur Kebahasaan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menekankan keterampilan berbahasa, tetapi juga penguasaan unsur kebahasaan yang menjadi fondasi pengembangan kompetensi linguistik.

1) *Aṣwāṭ* (Fonologi)

Aṣwāṭ (fonologi) adalah unsur kebahasaan yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa Arab, termasuk cara pelafalan huruf, intonasi, panjang-pendek suara, dan tekanan kata.

- a) Fokus pada makharijul huruf, yaitu titik keluarnya huruf dari rongga mulut dan tenggorokan.

- b) Mempelajari intonasi, panjang-pendek huruf, dan tekanan suara agar pelafalan sesuai standar bahasa Arab.
- c) Penting untuk memahami makna kata dan kalimat karena kesalahan fonologi bisa mengubah makna.

2) *Mufradāt* (Kosakata)

Mufradāt (kosakata) adalah unsur kebahasaan yang mempelajari kata-kata bahasa Arab beserta makna, penggunaan, dan hubungannya dalam kalimat.

- a) Mencakup pemilihan kosakata yang sesuai konteks dan tujuan komunikasi.
- b) Memahami kolokasi kata, yaitu kata-kata yang biasa muncul bersama untuk membentuk makna yang tepat.
- c) Kosakata menjadi fondasi untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dengan benar.

3) *Tarkīb* (Struktur)

Tarkīb (Struktur) adalah unsur kebahasaan yang mempelajari susunan kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa Arab agar membentuk makna yang benar dan efektif.

- a) Nahwu: Kaidah tata bahasa untuk menyusun kalimat yang benar.
- b) Sharaf: Ilmu tentang pembentukan kata dan perubahan makna melalui awalan, akhiran, atau pola kata.

- c) Balaghah dasar: Keindahan bahasa dan ungkapan retoris yang digunakan untuk memperkuat makna.

f. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab mencakup berbagai metode dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Berikut adalah beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut :

1) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan ini menekankan pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan menitikberatkan pada keterampilan komunikasi aktif dan praktis. Fokus utamanya adalah pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan cara yang relevan dan praktis.⁴⁰

Implikasi pada pendekatan komunikatif: siswa dilatih untuk berinteraksi dalam situasi sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, bertanya, dan menjawab dengan menggunakan video, audio, dan materi bacaan yang mencerminkan budaya Arab untuk meningkatkan pemahaman konteks.

⁴⁰ Abdul Hafidz bin Zaid et al., “Implementasi Pendekatan Komunikatif (Communication Approach) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 7, no. 2 (2024): 684.

2) Pendekatan Gramatikal

Pendekatan ini lebih fokus pada penguasaan tata bahasa dan struktur bahasa Arab.⁴¹ Siswa diajarkan aturan-aturan gramatikal yang mendasari bahasa Arab.

Implikasi pada pendekatan gramatikal: siswa melakukan latihan yang berulang untuk memperkuat pemahaman mereka tentang tata bahasa menggunakan buku teks dan latihan yang berfokus pada struktur kalimat, konjugasi kata kerja, dan penggunaan kata benda.

3) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan ini mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks budaya dan sosial atau dunia nyata siswa. Pendekatan ini membantu siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks nyata.⁴² Implikasi pada pendekatan kontekstual: siswa diajarkan bahasa Arab melalui pengenalan budaya Arab, sejarah, dan tradisi

4) Pendekatan Berbasis Teknologi

Dengan kemajuan teknologi, pendekatan ini memanfaatkan alat digital untuk pembelajaran bahasa Arab, seperti Slide Power

⁴¹ Udin Zaenudin, “Implementasi Metode Gramatika Tarjamah Dalam Pembelajaran Qira’ah Dan Kitabah,” *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 14.

⁴² Muhammad Farhan Brilliant et al., “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pengembangan Buku Al- ‘Arabiyyah Lil Induniysiyyin Untuk Pemula,” *JPST: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* 4, no. 1 (2025): 139.

Point, Canva, Google Slide, dan alat digital lainnya.⁴³ Implikasi pada pendekatan berbasis teknologi: siswa dapat mengakses video tutorial dan materi kelas online kapan saja, dan memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal pribadi mereka.

5) Pendekatan Imersif

Pendekatan ini melibatkan siswa dalam lingkungan berbahasa Arab secara intensif dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam.⁴⁴ Implikasi pada pendekatan imersif: mengirim siswa ke negara-negara berbahasa Arab untuk belajar langsung dalam konteks yang otentik atau mengadakan kelas di mana semua komunikasi dilakukan dalam bahasa Arab, memaksa siswa untuk beradaptasi dan belajar dengan cepat.

6) Pendekatan Berbasis Proyek

Pendekatan ini melibatkan siswa dalam penyelesaian proyek sebagai inti dari proses pembelajaran yang memerlukan penggunaan bahasa Arab.⁴⁵ Implikasi pada pendekatan berbasis proyek: siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan

⁴³ Muhammad Azhar et al., “Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 3162.

⁴⁴ Azisi, Dwi Juli Priyono, and Nurfaiza, “Inovasi Pembelajaran Berbasis Immersive Dan Virtual,” *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 02, no. 02 (2025): 4.

⁴⁵ Masitoh and Muhammad Tareh Aziz, “Project-Based Curriculum Approach in Arabic Language Learning : Case Studies and Best Practices,” *Journal of Practive Learning and Educational Development* 5, no. 1 (2025): 32.

proyek yang berkaitan dengan budaya atau bahasa Arab, seperti membuat presentasi atau video.

Pendekatan pembelajaran adalah kerangka teoritis dan filosofis yang digunakan sebagai dasar dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan menjadi pijakan utama dalam menentukan metode dan strategi yang akan digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

g. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dan terencana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks bahasa Arab, metode adalah alat implementasi pendekatan.⁴⁷

Metode pembelajaran adalah cara sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks bahasa Arab, metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan empat keterampilan bahasa, yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis).

⁴⁶ Dian Ekawati and Ahmad Arifin, "Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, Dan Implementasi," *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 116.

⁴⁷ Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, and Gusmaneli, "Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 8, no. 4 (2024): 160.

Adapun metode pembelajaran bahasa Arab yang bisa digunakan, ada beberapa:

1) Metode Langsung

Metode yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung tanpa menerjemahkan ke bahasa ibu. Ciri: percakapan, demonstrasi, dan penggunaan konteks nyata.

2) Metode Audiolingual

Metode yang menekankan latihan mendengar dan menirukan melalui dialog dan drilling. Ciri: pengulangan, pembiasaan, dan ketepatan pelafalan.

3) Metode Gramatikal-Terjemah

Metode yang menekankan penguasaan kaidah nahwu-sharf dan penerjemahan teks. Ciri: fokus pada membaca dan menulis, sedikit latihan berbicara.

4) Metode Komunikatif

Metode yang bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara nyata. Ciri: interaksi, permainan peran, dan penggunaan bahasa sesuai konteks.

5) Metode Eklektik

Metode yang menggabungkan berbagai metode sesuai kebutuhan peserta didik. Ciri: fleksibel, menyesuaikan tujuan, materi, dan kondisi belajar.

Metode pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari teori-teori pendidikan dan pemerolehan bahasa, seperti:

1) Teori Behaviorisme

Teori ini dikembangkan oleh B.F. Skinner, Pavlov.

Pembelajaran dalam teori ini merupakan hasil pembentukan kebiasaan melalui pengulangan dan stimulus-repons.⁴⁸ Metode yang cocok pada teori ini, yaitu: *pertama, Audio-Lingual Method*: siswa berlatih mengulang dialog dan pola kalimat secara terus-menerus sampai menghafal dan lancar. *Kedua, Talaqqi wa Takrir*: siswa mendengarkan secara seksama (menyimak) lalu meniru dengan tepat.

2) Teori Kognitivisme

Teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget, Jerome Bruner.

Belajar adalah proses aktif di mana siswa mengorganisasi informasi dan membangun pengetahuan melalui pemahaman struktur dan pola.⁴⁹

Metode yang cocok pada teori ini, yaitu: *pertama, Grammar-Translation Method*: siswa menerjemahkan teks dan menganalisis struktur gramatis untuk memahami aturan bahasa.

Kedua, Analisis Nahwu dan Sharaf: pendekatan sistematis

⁴⁸ Maslina Daulay and Yeni Karneli, “Pemikiran I . Pavlov Dan B . F . Skinner Dan Implementasinya Dengan Layanan BK,” *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2024): 335.

⁴⁹ Nurhadi, “Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran,” *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 83.

mempelajari tata bahasa Arab agar siswa dapat memahami fungsi kata dan kalimat.

3) Teori Konstruktivisme

Teori ini dikembangkan oleh Lev Vygotsky. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman kontekstual. Bahasa dipelajari sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial.⁵⁰

Metode yang cocok digunakan pada teori ini, yaitu: *pertama, Communicative Approach*: fokus pada kemampuan komunikasi melalui interaksi nyata. *Kedua, dialog interaktif, bermain peran, diskusi kelompok*: metode belajar yang menekankan kegiatan sosial agar siswa aktif berbicara dan menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang bermakna.

4) Teori Pemerolehan Bahasa Kedua (*Second Language Acquisition*)

Teori ini dikembangkan oleh Stephen Krashen. Pembelajaran bahasa yang efektif terjadi dengan penyediaan *comprehensible input* (input yang dapat dipahami siswa sedikit di atas tingkat kemampuan mereka) dan suasana pembelajaran yang kondusif tanpa tekanan.⁵¹

⁵⁰ Nabiila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, and M. Yunus Abu Bakar, "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 67.

⁵¹ I Putu Edi Sutrisna, "Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi," *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 01 (2021): 48.

Pada teori ini ada dua aspek penting yaitu: *Input Hypothesis*: agar belajar efektif, siswa harus mendapatkan *input* (materi bahasa) yang bisa mereka pahami, meski sedikit lebih sulit dari level mereka sekarang. *Affective Filter*: Kondisi emosional siswa harus nyaman, bebas tekanan, dan penuh motivasi agar proses belajar berjalan lancar.

Metode yang cocok pada teori ini, yaitu: *pertama, Natural Approach*: pembelajaran bahasa secara alami dengan fokus pada pemahaman pesan, bukan aturan gramatikal secara eksplisit. *Kedua, Immersion Method*: siswa ditenggelamkan dalam lingkungan bahasa Arab, sehingga terbiasa berinteraksi langsung menggunakan bahasa tersebut.

h. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan menyeluruh dan terstruktur yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵² Dalam konteks Bahasa Arab, strategi merujuk pada cara-cara umum yang digunakan untuk menumbuhkan kemampuan kebahasaan (maharah) peserta didik: *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis).

⁵² Abdul Hadi Lubis, Sri Murhayati, and Zaitun, “Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4, no. 4 (2024): 2405.

Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh teori belajar dan pemerolehan bahasa serta psikologi belajar. Berikut beberapa teori yang menjadi dasar pengembangan strategi:

1) Teori *Multiple Intelligences* (Howard Gardner)

Teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) dikemukakan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Gardner menolak pandangan tradisional yang menyatakan kecerdasan hanya satu, yaitu IQ. Ia berargumen bahwa manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda, dan setiap orang memiliki kombinasi kecerdasan yang unik.⁵³

Implikasi strategi: guru memilih strategi pembelajaran bahasa Arab yang beragam, misalnya menggunakan lagu (musik), permainan peran (*kinestetik*), diskusi kelompok (*interpersonal*), atau penggunaan visual (*spasial*). Contoh strategi: mengkombinasikan aktivitas mendengar, berbicara, menulis, dan membaca dengan media yang sesuai jenis kecerdasan siswa.

2) Teori Metakognisi

Metakognisi berasal dari kata “meta” yang berarti “di atas” dan “kognisi” yang berarti “proses berpikir”. Jadi, metakognisi adalah kesadaran dan pengendalian seseorang terhadap proses berpikirnya sendiri. Dengan kata lain,

⁵³ Handal Pratama Putra and M. Hajar Dewantoro, “Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 96.

metakognisi adalah kemampuan untuk “berpikir tentang cara kita berpikir”.⁵⁴

Implikasi strategi: guru mendorong siswa untuk menggunakan strategi belajar mandiri, seperti membuat catatan kosa kata, teknik mnemonik (teknik yang digunakan untuk memudahkan seseorang mengingat informasi dengan mengaitkan informasi baru dengan sesuatu) untuk mengingat kosakata bahasa Arab, dan melakukan refleksi pembelajaran. Contoh strategi: mengajarkan cara membuat peta konsep bahasa Arab atau strategi menyelesaikan soal nahwu.

3) Teori Strategi Komunikatif

Strategi komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara nyata dan fungsional, bukan sekadar menghafal kosakata atau memahami tata bahasa.⁵⁵ Dalam strategi ini, tujuan utama belajar bahasa adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang sebenarnya, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara komunikatif.

Implikasi strategi: guru menggunakan teknik diskusi, simulasi, dialog interaktif, dan kerja kelompok agar siswa aktif

⁵⁴ Rifda Haniefa, “Pendekatan Metakognitif Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab,” *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 154.

⁵⁵ Yuspar Uzer and Yus Vernandes Uzer, “Pendekatan Komunikatif (Communicative Approach) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2024): 249.

berbicara dan menggunakan bahasa Arab secara langsung.

Contoh strategi: *role play* situasi sehari-hari menggunakan bahasa Arab, debat, dan presentasi.

4) Teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk belajar, mempertahankan usaha belajar, dan mengarahkan aktivitas belajar menuju tujuan tertentu.⁵⁶ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, motivasi sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam menghafal kosa kata, memahami tata bahasa, serta melatih keterampilan mendengar dan berbicara.

Implikasi strategi: guru harus merancang strategi yang memotivasi siswa dengan memberi penghargaan, membangun rasa percaya diri, serta mengaitkan materi bahasa Arab dengan kebutuhan dan minat siswa. Contoh strategi: memberikan proyek kreatif dalam bahasa Arab yang relevan dengan kehidupan siswa, misalnya membuat vlog bahasa Arab atau cerita pendek.

i. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran bahasa Arab adalah segala alat, sarana, atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi bahasa

⁵⁶ Irma Julita, Neviyarni Neviyarni, and Herman Nirwana, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 3, no. 3 (2025): 134.

Arab agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami.

Media pembelajaran bahasa Arab adalah segala bentuk sarana, alat, simbol, dan sistem komunikasi, baik konvensional maupun berbasis teknologi yang digunakan secara terencana dan sistematis untuk menyampaikan, memfasilitasi, dan mengonstruksi pengetahuan bahasa Arab, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kompetensi linguistik, komunikatif, dan kultural melalui proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna.

Secara konseptual, media pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai perantara pedagogis yang menjembatani interaksi antara guru, materi, dan peserta didik. Media memungkinkan terjadinya proses internalisasi kosakata (*mufradāt*), struktur bahasa (*nahu* dan *sharf*), keterampilan berbahasa (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*), serta pemahaman konteks sosial-budaya bahasa Arab.

Dapat disimpulkan, media pembelajaran bahasa Arab merupakan komponen strategis dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat, sumber, dan lingkungan belajar untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada kompetensi.

Berikut beberapa jenis media pembelajaran Bahasa Arab :

1) Media Visual

Media yang mengandalkan indra penglihatan untuk membantu pemahaman materi bahasa Arab. Contohnya: gambar, poster, kartu kosakata (*flashcard*), peta konsep, komik Arab, papan tulis, dan buku teks.

2) Media Audio

Media yang mengandalkan indra pendengaran untuk melatih kemampuan menyimak dan pelafalan. Contohnya: rekaman dialog bahasa Arab, lagu dan nasyid Arab, podcast, serta audio pembelajaran.

3) Media Audiovisual

Media yang menggabungkan suara dan gambar sehingga pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Contohnya: video pembelajaran, film atau animasi berbahasa Arab, dan presentasi interaktif.

4) Media Digital dan Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang mendukung pembelajaran modern. Contohnya: aplikasi pembelajaran bahasa Arab, platform *e-learning*, *YouTube*, *Quizizz*, *Kahoot*, dan *Google Classroom*.

5) Media Lingkungan

Media yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bahasa Arab.

Contohnya: label bahasa Arab di kelas, percakapan langsung, simulasi, dan permainan peran.

j. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses pedagogis yang terencana dan sistematis untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi berbahasa Arab secara menyeluruh dan terpadu, meliputi:

1) Kompetensi Linguistik

Kompetensi linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan unsur-unsur kebahasaan suatu bahasa secara benar sesuai kaidah, meliputi pengetahuan tentang bunyi, kosakata, dan struktur bahasa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, kompetensi linguistik mencakup:

- a) Fonologi mencakup penguasaan bunyi dan pelafalan
- b) Kosakata (leksikal) mencakup penguasaan mufradāt
- c) Morfologi (sharaf) mencakup pembentukan kata
- d) Sintaksis (nahwu) mencakup penyusunan kalimat

2) Kompetensi Komunikatif

Kompetensi komunikatif adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa secara tepat, efektif, dan bermakna dalam berbagai situasi komunikasi, dengan memperhatikan konteks sosial, tujuan, dan lawan tutur, bukan hanya ketepatan kaidah bahasa.

Kompetensi komunikatif mencakup kemampuan:

- a) Menyampaikan dan memahami pesan secara lisan maupun tulis.
- b) Menggunakan bahasa sesuai situasi, topik, dan tujuan komunikasi.
- c) Menyesuaikan pilihan kata dan ragam bahasa dengan konteks sosial.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa secara tepat dan efektif dalam interaksi sosial, dengan memperhatikan norma, budaya, hubungan sosial, dan situasi komunikasi.

Kompetensi sosial mencakup kemampuan:

- a) Menyesuaikan bahasa dengan status lawan bicara (misal guru, teman sebaya, orang tua)
- b) Menggunakan ragam bahasa formal atau informal sesuai konteks

- c) Memahami aturan sosial dan budaya yang memengaruhi komunikasi.

4) Kompetensi kultural

Kompetensi kultural adalah kemampuan seseorang memahami, menghargai, dan menggunakan bahasa dengan mempertimbangkan nilai, norma, adat, dan budaya masyarakat penutur bahasa tersebut.

Kompetensi kultural mencakup kemampuan:

- a) Memahami tradisi, kebiasaan, dan cara hidup penutur bahasa.
- b) Menggunakan ungkapan dan simbol budaya secara tepat.
- c) Menyesuaikan bahasa dengan konteks budaya agar komunikasi efektif.

k. Landasan Filosofis Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada beberapa landasan filosofis yang menjadi pijakan dalam merancang proses belajar mengajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

1) Landasan Humanistik

Landasan humanistik adalah pendekatan filosofis dalam pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan pusat proses belajar, di mana tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi, kreativitas, dan ekspresi diri peserta didik secara optimal.

- a) Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi.
- b) Pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan psikologis, sosial, dan intelektual peserta didik.
- c) Bahasa digunakan sebagai sarana ekspresi diri untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman.

2) Landasan Konstruktivistik

Landasan konstruktivistik adalah pendekatan filosofis dalam pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial, bukan hanya diterima secara pasif.

- a) Peserta didik aktif membangun pemahaman melalui praktik, eksperimen, dan pengalaman nyata.
- b) Interaksi dengan guru dan teman sebaya menjadi kunci pemerolehan bahasa.
- c) Pembelajaran menekankan konteks, masalah nyata, dan keterlibatan aktif untuk mengembangkan kompetensi.

3) Landasan Sosiokultural

Landasan sosiokultural adalah pendekatan filosofis dalam pembelajaran yang menekankan bahwa bahasa dan pengetahuan selalu terkait dengan konteks sosial dan budaya, sehingga proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan interaksi dengan masyarakat.

- a) Bahasa terikat budaya Arab-Islam

Penggunaan bahasa Arab selalu terkait dengan nilai, norma, dan tradisi masyarakat Arab serta konteks keislaman.

- b) Lingkungan bahasa (*bi'ah lugawiyyah*) menentukan keberhasilan belajar

Lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab, baik di sekolah maupun masyarakat, meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- c) Pembelajaran menekankan interaksi sosial dan partisipasi aktif dalam konteks budaya yang relevan.

I. Lingkungan Bahasa (*Bi'ah Lugawiyyah*)

Lingkungan bahasa atau *bi'ah lugawiyyah* adalah kondisi dan tempat di mana bahasa Arab digunakan dan diperaktikkan secara nyata, yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Ada dua jenis lingkungan bahasa, yaitu:

- 1) Lingkungan Formal

Lingkungan formal adalah tempat atau setting pembelajaran yang terstruktur dan resmi, di mana penggunaan bahasa diatur oleh kurikulum, aturan, dan tujuan pembelajaran tertentu. Fokus pada penguasaan kaidah bahasa, kosakata, dan keterampilan berbahasa sesuai standar pembelajaran. Contoh: kelas, laboratorium bahasa, sekolah.

2) Lingkungan Informal

Lingkungan informal adalah kondisi atau tempat belajar yang bersifat tidak resmi, fleksibel, dan santai, di mana bahasa digunakan secara alami dalam interaksi sehari-hari. Pada lingkungan ini Bahasa Arab digunakan untuk praktik komunikatif secara spontan, tanpa tekanan formal. Lingkungan informal dapat membantu peserta didik mengembangkan kefasihan, ekspresi, dan kemampuan adaptasi bahasa dalam konteks sosial nyata. Contoh: asrama, komunitas, kelompok belajar, percakapan santai dengan teman.

3. Teori Konstruktivisme Sosial

Teori konstruktivisme sosial (*social constructivism*) adalah perspektif dalam sosiologi dan ilmu sosial yang menekankan bahwa realitas sosial tidak bersifat alami atau objektif, melainkan dibangun melalui interaksi manusia, bahasa, dan praktik budaya. Realitas ini bersifat subjektif dan dapat berubah seiring waktu. Teori ini berbeda dari pandangan positivis yang melihat realitas sebagai sesuatu yang dapat diukur secara empiris, dan lebih menekankan pada proses konstruksi sosial.

a. Pengertian Teori Konstruktivisme Sosial

Kata "konstruktivisme" berasal dari bahasa Inggris "*constructivism*", yang berakar dari kata Latin "*constructus*" berarti "dibangun" atau " diciptakan". Kata ini mengacu pada proses

"membuat" atau "membangun" sesuatu. Sedangkan sosial berasal dari kata Latin "*socius*" berarti "teman atau bersama", yang menunjukkan aspek bersama atau kelompok. Secara keseluruhan, "konstruktivisme sosial" secara harfiah berarti "pembentukan atau penciptaan realitas melalui interaksi sosial". Ini menekankan bahwa realitas bukanlah sesuatu yang sudah ada, melainkan dibangun oleh manusia bersama-sama.

Konstruktivisme sosial adalah teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, bahasa, dan konteks budaya. Berbeda dengan konstruktivisme individual, konstruktivisme sosial menekankan:

- 1) Pengetahuan bukan sekadar hasil kognisi individu
- 2) Interaksi sosial menjadi media internalisasi
- 3) Konteks budaya dan historis menentukan makna

Dalam ilmu sosial, konstruktivisme sosial adalah teori yang menyatakan bahwa realitas, pengetahuan, dan norma manusia tidaklah objektif atau alami, melainkan hasil konstruksi sosial yaitu, dibentuk melalui interaksi, bahasa, dan kesepakatan antar individu dalam masyarakat.⁵⁷ Konstruktivisme sosial tidak hanya teori belajar, tetapi juga teori epistemologi yang memandang kebenaran sebagai produk sosial, bukan absolut.

⁵⁷ Mahdir Muhammad, "Pembelajaran Maharah Qiraah Menurut Teori Konstruktivisme Sosial," *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 70.

Secara umum, pendekatan konstruktivisme sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksikan bersama (mutual).⁵⁸ Pendekatan konstruktivisme sosial ini sangat dipengaruhi oleh teori perkembangan kognitif Vygotsky (1896-1934).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme sosial adalah teori yang menitikberatkan kepada peserta didik agar terlibat aktif dan melibatkan pengalaman nyata dan interaksi sosial antara individu kepada masyarakat.

b. Perkembangan Teori Konstruktivisme Sosial

Filsafat konstruktivisme tidak dapat dijelaskan tanpa melibatkan Jean Piaget. Konstruktivisme kognitif merupakan teori berpikir berbasis konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Prinsip berpikir ini merupakan cikal bakal pendekatan konstruktivisme dalam mengajar. Dalam bukunya *To Understand is to Invent: The Future of Education*, (Jean Piaget 1976) menyatakan bahwa pengetahuan berasal dari hasil pertumbuhan pengetahuan individu, yang mengikuti pemahaman pribadi.⁵⁹

Gagasan ini terkait dengan pertumbuhan kognitif setiap individu dan mendorong generasi pengetahuan pribadi. Konstruktivisme, sebagai aliran pemikiran dalam pendidikan, terus

⁵⁸ Salsabila and Gumiandari, “Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Pembelajaran.”

⁵⁹ Aritiyas Panca Retnaningsih, “Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky Terhadap Kurangnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moral Anak Di Indonesia,” *Sophia Dharmma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 50.

berkembang dan memperkenalkan ide-ide baru. Salah satunya konstruktivisme sosial, yang dikembangkan oleh psikolog Rusia Lev Vygotsky.⁶⁰

1) Awal Munculnya Gagasan Konstruktivisme

Gagasan tentang konstruktivisme sebenarnya telah muncul sejak awal abad ke-20 sebagai reaksi terhadap teori pembelajaran tradisional yang bersifat behavioristik, yaitu pandangan bahwa belajar terjadi hanya melalui stimulus dan respons yang bisa diamati.⁶¹

Berbeda dengan itu, para pemikir konstruktivis berpendapat bahwa belajar bukan hanya hasil dari rangsangan luar, melainkan proses aktif individu dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Tokoh awal yang banyak berpengaruh dalam munculnya teori konstruktivisme adalah Jean Piaget dari Swiss, yang menekankan peran individu dalam membangun struktur pengetahuan melalui pengalaman langsung.⁶²

⁶⁰ Asdini Indah Lestari, Yacobus Ndona, and Ibrahim Gultom, “Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD Dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 11 (2024): 12444.

⁶¹ Hamruni et al., *Toeri Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 2021.

⁶² Ulya, “Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan.”

2) Konstruktivisme Kognitif oleh Jean Piaget

Jean Piaget (1896–1980) adalah tokoh penting dalam perkembangan awal teori konstruktivisme. Ia memperkenalkan konsep konstruktivisme kognitif, yaitu pandangan bahwa pengetahuan dibangun secara individual melalui proses asimilasi dan akomodasi yang berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.⁶³ Asimilasi adalah proses memasukkan informasi baru ke dalam skema pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi adalah proses mengubah struktur pengetahuan yang sudah ada agar sesuai dengan informasi baru.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terjadi dalam tahapan tertentu sesuai usia anak.⁶⁴ Dalam konteks belajar, siswa dianggap sebagai pembangun aktif pengetahuan, bukan penerima pasif informasi dari guru. Namun, teori Piaget lebih menekankan proses internal individu dalam membangun pengetahuan, bukan pada interaksi sosial. Inilah yang kemudian menjadi titik tolak perkembangan teori konstruktivisme sosial.

⁶³ Yasri Mandar and Sihono, “Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam PAI: Kajian Teori Jean Piaget Dan Jerome Bruner,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025): 223–224.

⁶⁴ Rubi Babullah, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran,” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 02 (2022): 136.

3) Munculnya Konstruktivisme Sosial oleh Lev Vygotsky

Tokoh yang mengembangkan pendekatan sosial dari konstruktivisme adalah Lev Semyonovich Vygotsky (1896–1934), seorang psikolog Rusia. Ia mengembangkan teori konstruktivisme sosial sebagai perluasan dari konstruktivisme Piaget.⁶⁵

Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan bahasa. Menurutnya, pengetahuan tidak dibangun secara individu semata, melainkan terbentuk melalui interaksi sosial dengan orang lain yang lebih ahli (guru, orang tua, atau teman sebaya).⁶⁶

Ia memperkenalkan dua konsep utama yang menjadi dasar teori konstruktivisme sosial, yaitu *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *Scaffolding*.⁶⁷ Pandangan Vygotsky inilah yang menjadi dasar utama teori konstruktivisme sosial modern yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan saat ini.

⁶⁵ Salsabila and Gumiandari, “Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Pembelajaran.”

⁶⁶ Putri Wahidah Luthfiyani, Khairunnas Rajab, and Masyhuri, “Pendekatan Konstruktifisme Dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam,” *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 6, no. 1 (2025): 26.

⁶⁷ Amahorseya and Mardliyah, “Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di TK Anak Mandiri Surabaya.”

4) Perkembangan Selanjutnya di Barat

Setelah pemikiran Vygotsky dikenal luas di dunia Barat pada tahun 1960–1970-an (karena karyanya baru diterjemahkan setelah ia meninggal), banyak tokoh pendidikan yang kemudian mengembangkan dan memperluas konsep konstruktivisme sosial, di antaranya:⁶⁸

- a) Jerome Bruner (1915–2016)

Mengembangkan konsep *discovery learning* dan menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks sosial.

- b) John Dewey (1859–1952)

Meskipun lebih awal dari Vygotsky, pemikiran Dewey tentang *learning by doing* dan pendidikan sebagai proses sosial juga menjadi landasan konstruktivisme sosial.

- c) Albert Bandura (1925–2021)

Melalui *Social Learning Theory*, ia menjelaskan bahwa belajar juga terjadi melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain.

- d) Ernst von Glaserfeld (1917–2010)

Mengembangkan *radical constructivism* yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi

⁶⁸ Muwakhidah, “Konstruktivisme Dalam Perspektif Para Ahli: Giambattista Vico, Ernst Von Glaserfeld, Jean Piaget, Lev Vygotsky Dan John Dewey,” *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2020): 118–124.

individu berdasarkan pengalaman subjektif, namun tetap mengakui peran sosial dalam prosesnya.

5) Integrasi dengan Dunia Pendidikan Modern

Pada akhir abad ke-20, teori konstruktivisme sosial mulai banyak diadopsi dalam dunia pendidikan karena dianggap lebih sesuai dengan pendekatan *student centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa).⁶⁹

6) Perkembangan Teori di Abad ke-21

Di era modern, teori konstruktivisme sosial mengalami perkembangan yang lebih luas dengan hadirnya teknologi digital. Interaksi sosial tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui media daring, forum belajar, dan jejaring sosial edukatif.

Para ahli menyebut ini sebagai “*digital social constructivism*”, dimana siswa membangun pengetahuan melalui kolaborasi virtual, berbagi sumber daya, dan berinteraksi lintas budaya menggunakan teknologi.⁷⁰

Dengan demikian, teori konstruktivisme sosial tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk dalam pembelajaran bahasa dan pendidikan berbasis teknologi.

⁶⁹ Nur Mafaza Karima et al., “Eksplorasi Mazhab Teori Belajar: Behavioristik, Kognitivistik, Konstruktivistik, Generatif, Dan Humanistik Dalam Pendidikan,” *CSindoro: Endekia Pendidikan* 15, no. 5 (2025): 8.

⁷⁰ Naili Aulia Rahmani et al., “Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2023): 41.

c. Tokoh dan Ide Teori Konstruktivisme Sosial

Tokoh yang berperan dalam teori konstruktivisme sosial adalah Lev Vygotsky. Vygotsky mengatakan bahwa perkembangan anak tidak bisa dipisahkan dari situasi sosial dan kultural.⁷¹ Dia percaya bahwa perkembangan memori, perhatian, dan nalar melibatkan pembelajaran untuk menggunakan alat yang ada dalam masyarakat, seperti bahasa, sistem matematika, dan strategi memori. Teori Vygotsky menarik banyak perhatian karena teorinya mengandung pandangan bahwa pengetahuan itu dipengaruhi situasi dan bersifat kolaboratif.⁷²

Lev Vygotsky

Lev Vygotsky merupakan seorang psikolog dan pakar pembelajaran yang hidup di abad ke 20. Salah satu teorinya yang membuatnya sangat dikenal di Rusia dan dunia Barat adalah teori perkembangan sosial, khususnya yang berkenaan dengan belajar pada konteks sosial yang saat ini dijadikan praktik di dunia pendidikan.⁷³

Lev Vygotsky, seorang psikolog Rusia yang lahir pada tahun 1896, memberikan kontribusi penting pada teori konstruktivisme dengan fokus pada peran interaksi sosial dalam

⁷¹ Kurnia Budiyanti, M Zaim, and Harris Effendi Thahar, “Teori-Teori Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Bahasa Abad Ke-21,” *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2475.

⁷² Salsabila and Gumiandari, ‘Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Pembelajaran.’

⁷³ Ahmad Suryadi, Muljono Damopolii, and Ulfani Rahman, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*, 2022.

pembelajaran. Vygotsky percaya bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang sangat bergantung pada konteks budaya dan interaksi dengan orang lain, seperti guru, teman sebaya, atau orang dewasa. Teorinya dikenal sebagai konstruktivisme sosial.⁷⁴

Vygotsky melihat konstruktivisme sebagai proses di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan budaya.⁷⁵ Ia berpendapat bahwa pembelajaran adalah aktivitas kolaboratif, di mana individu menginternalisasi pengetahuan dari orang lain (seperti guru, teman, atau masyarakat) untuk membentuk pemahaman mereka sendiri. Ini berbeda dengan pendekatan individualistik, karena Vygotsky menekankan bahwa pikiran dan pengetahuan dipengaruhi oleh konteks sosial.⁷⁶

Berikut adalah prinsip-prinsip utama dari teori Vygotsky:

1) *Zone of Proximal Development (ZPD)*

Ini adalah konsep inti Vygotsky, yang menggambarkan jarak antara apa yang bisa dicapai seorang siswa secara mandiri dan apa yang bisa dicapainya dengan bantuan orang lain yang lebih berpengetahuan.⁷⁷ ZPD menunjukkan bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika siswa ditantang sedikit di

⁷⁴ Putri Wahidah Luthfiyani, Khairunnas Rajab, and Masyhuri, “Pendekatan Konstruktifisme Dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam,” *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 6, no. 1 (2025): 26.

⁷⁵ Begjo Tohari and Ainur Rahman, “Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2024): 211.

⁷⁶ Tohari and Rahman.

⁷⁷ S. Vygotsky, L., “Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes,” ed. Michael Cole et al. (Harvard University Press Cambridge, Massachusetts London, England: Harvard University Press, 1978), 84.

luar kemampuan mereka, dan pemecahan tantangan tersebut dibawah bimbingan (misalnya, dari guru).⁷⁸ Contoh: Jika seorang anak bisa menyelesaikan *puzzle* sederhana sendiri, tapi *puzzle* yang lebih kompleks dengan bantuan orang tua, maka ZPD-nya adalah area di antara keduanya. Ini mendorong guru untuk menyesuaikan pengajaran berdasarkan tingkat siswa.

2) *Scaffolding* (Penunjang)

Vygotsky memperkenalkan ide ini sebagai dukungan sementara yang diberikan oleh orang dewasa atau *peer* untuk membantu siswa menyelesaikan tugas. Setelah siswa menguasai keterampilan, dukungan tersebut dihilangkan secara bertahap.⁷⁹ Contoh: saat mengajar matematika, guru mungkin memandu siswa langkah demi langkah pada awalnya, kemudian membiarkan siswa mencoba sendiri. Ini membangun kemandirian dan membantu siswa membangun pengetahuan melalui interaksi.

3) *Mediation* (Mediasi)

Dalam teori Vygotsky, mediasi adalah proses di mana alat atau simbol digunakan untuk memediasi interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya, sehingga

⁷⁸ Listiana Dewi and Endang Fauziati, “Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 166.

⁷⁹ Bustomi, Ismail Sukardi, and Mardiah Astuti, “Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 16379.

memungkinkan perkembangan kognitif dan pembelajaran terjadi. alat mediasi tidak selalu verbal; gestur, simbol visual, bahkan ritual sosial bisa menjadi mediator. Alat mediasi bisa berupa: bahasa, simbol budaya, dan instrumen teknis.

4) *Internalization* (Internalisasi)

Internalisasi adalah proses di mana pengetahuan, keterampilan, atau makna yang awalnya dipelajari melalui interaksi sosial dan bantuan eksternal (mediasi) kemudian diubah menjadi kemampuan atau struktur kognitif internal individu. Vygotsky menekankan bahwa semua fungsi mental tingkat tinggi muncul dua kali: *pertama*, di ranah sosial (interpersonal). *Kedua*, di ranah individual (intrapersonal).

5) *Sign System* (Sistem Tanda)

Sign system atau sistem tanda adalah segala bentuk simbol, tanda, atau alat representasi yang digunakan manusia untuk memediasi interaksi sosial, berpikir, dan menginternalisasi pengetahuan. Dalam teori Vygotsky, sistem tanda adalah sarana mediasi utama yang memungkinkan individu mentransformasikan pengalaman sosial menjadi struktur kognitif internal.

6) Budaya

Dalam konstruktivisme sosial Vygotsky, budaya adalah keseluruhan sistem nilai, norma, simbol, praktik, dan artefak

yang membentuk cara manusia berpikir, berinteraksi, dan memahami dunia. Vygotsky menekankan bahwa fungsi mental tingkat tinggi tidak muncul secara spontan, tetapi terbentuk melalui interaksi individu dengan budaya yang ada di sekitarnya.

Komponen	Fungsi Utama	Contoh dalam Pembelajaran Bahasa Arab
Interaksi Sosial	Belajar melalui kolaborasi dan negosiasi makna	Diskusi kelompok, role-play
Bahasa & Sistem Tanda	Mediasi pengetahuan dan berpikir	Huruf, kata, diagram, media digital
ZPD	Area potensi belajar dengan bantuan	<i>Scaffolding</i> dari guru atau teman sebaya
<i>Scaffolding</i>	Membantu siswa memahami materi sambil membimbing mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar	Guru memberikan contoh kalimat Arab atau percakapan sederhana, lalu siswa mencoba menyusun kalimat sendiri, sambil mendapatkan koreksi atau bantuan dari guru atau teman sebaya jika diperlukan.
Mediasi	Alat atau simbol untuk	Buku, gestur, diagram,

	memahami dan internalisasi	artefak budaya
Internalisasi	Transformasi pengetahuan sosial menjadi kemampuan kognitif	Menyusun kalimat Arab sendiri, memahami konteks budaya
Budaya	Lingkungan yang membentuk cara berpikir dan praktik belajar	Teks klasik, praktik membaca, interaksi budaya

d. Tujuan Teori Konstruktivisme Sosial

Tujuan utama teori konstruktivisme sosial adalah untuk menjelaskan dan memfasilitasi proses pembelajaran serta perkembangan manusia dengan cara yang lebih holistik.

1) Memahami Pembelajaran sebagai Proses Sosial

Menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi optimal melalui dialog, kerja sama, dan *scaffolding* (dukungan dari orang yang lebih ahli), seperti dalam zona perkembangan proksimal Vygotsky. Ini membantu siswa berkembang melampaui kemampuan individu mereka.⁸⁰

2) Memahami Pembentukan Pengetahuan

Menunjukkan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diperoleh secara pasif dari lingkungan, melainkan dibangun

⁸⁰ Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis, “Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341.

secara aktif melalui interaksi dengan orang lain.⁸¹ Misalnya, anak-anak belajar konsep matematika atau bahasa melalui diskusi, permainan, dan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya.

3) Mendorong Pembelajaran Kolaboratif

Menciptakan metode pendidikan yang melibatkan kerja sama, seperti diskusi kelompok atau *scaffolding* (bimbingan bertahap), untuk membantu individu mencapai potensi maksimal.⁸² Ini didasarkan pada konsep "*Zone of Proximal Development (ZPD)*" Vygotsky, di mana pembelajaran terjadi di tingkat yang sedikit di atas kemampuan saat ini melalui dukungan sosial.

4) Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Budaya

Untuk menekankan bagaimana budaya dan norma sosial memengaruhi pemikiran individu. Dengan demikian, pendidikan harus mempertimbangkan konteks budaya untuk membangun identitas dan keterampilan sosial yang relevan.⁸³

⁸¹ Erna Sefriani Sabuna, Herry Sanoto, and Yari Dwikurnaningsih, "Implikasi Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Dalam Pembelajaran," *JHPP: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan* 2, no. 3 (2024): 77.

⁸² Ifa Datuzuhriah et al., "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya DALAM Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMPN 1 Rambutan," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 01 (2025): 5.

⁸³ Bustomi, Sukardi, and Astuti, "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky."

e. Prinsip-Prinsip Teori Konstruktivisme Sosial

Teori konstruktivistik sosial memiliki beberapa prinsip meliputi:⁸⁴

1) Realitas Dibangun Secara Sosial

Realitas bukanlah sesuatu yang sudah ada secara alami atau objektif, melainkan hasil dari kesepakatan dan interaksi antar manusia. Kita "menciptakan" apa yang kita anggap nyata melalui pengalaman bersama.

2) Peran Bahasa dan Komunikasi

Bahasa adalah alat utama untuk membangun dan menyampaikan pengetahuan. Kata-kata, cerita, dan percakapan membantu mendefinisikan apa yang benar, salah, atau penting dalam masyarakat.

3) Interaksi Sosial

Pengetahuan tidak datang dari dalam diri, melainkan dari interaksi dengan orang lain.

4) Subjektivitas dan Relativitas

Realitas bisa berbeda-beda tergantung pada kelompok sosial, budaya, atau konteks. Apa yang dianggap normal di satu tempat mungkin tidak di tempat lain, karena konstruksi sosial bervariasi.

⁸⁴ Salsabila and Muqowim, "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)."

Adapun prinsip-prinsip teori konstruktivisme sosial yang lain, ada beberapa, yaitu:

1) *Learning as Participation*

Belajar bukan sekadar menerima informasi atau menghafal fakta, tetapi terjadi melalui partisipasi aktif dalam praktik sosial. Individu belajar dengan mengambil peran, berinteraksi, dan berkontribusi dalam komunitas sosial.

2) *Collaborative Knowledge Construction*

Pengetahuan dibangun secara bersama-sama melalui interaksi sosial, negosiasi makna, dan konflik kognitif antara individu.

3) *Distributed Cognition*

Kognisi tidak hanya terjadi di dalam pikiran individu, tetapi tersebar di antara orang, artefak, teknologi, dan lingkungan.

4) *Emergent Learning*

Pengetahuan muncul secara emergen atau spontan dari interaksi dan pengalaman, bukan sekadar ditransfer dari guru ke siswa.

f. Fungsi dan Implikasi Teori Konstruktivisme Sosial

Teori konstruktivisme sosial memberikan landasan filosofis dan pedagogis bagi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan interaksi sosial.

1) Fungsi

- a) Mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD).
- b) Menekankan pembelajaran kontekstual dan partisipatif, agar peserta didik belajar melalui pengalaman nyata.
- c) Membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking*) dan kemandirian belajar.
- d) Menekankan interaksi sosial, simbol, dan budaya sebagai inti proses pembelajaran.

2) Implikasi

- a) Sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Arab, karena menekankan praktik sosial, dialog, kolaborasi, dan konteks budaya.
- b) Membantu peserta didik menguasai keterampilan berbahasa secara komunikatif dan kontekstual, bukan hanya secara teori.

g. Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

- 1) Guru memberikan contoh kalimat Arab (*scaffolding*): siswa mencoba menyusun kalimat sendiri, kemudian mendapat koreksi (mediasi), selanjutnya siswa memahami tata bahasa dan kosakata dan terakhir membentuk kemampuan mandiri (internalisasi).

- 2) Diskusi kelompok untuk menerjemahkan teks Arab, negosiasi makna, selanjutnya pengetahuan dibangun kolaboratif.
- 3) Penggunaan media digital atau buku teks sebagai artefak budaya serta mendukung internalisasi kosakata dan praktik bahasa Arab.

h. Kelebihan dan Kekurangan Teori Konstruktivisme Sosial

Adapun kelebihan teori konstruktivisme yaitu, guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa (peserta didik) lebih aktif dan kreatif, pembelajaran menjadi lebih bermakna, pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar, dan proses belajar menghasilkan siswa mampu menafsirkan realitas-realitas ganda, sehingga siswa menjadi lebih baik dalam menghadapi situasi kehidupan nyata.⁸⁵

Sedangkan kekurangannya yaitu, proses belajar konstruktivisme dilakukan secara konseptual, di mana proses pembelajaran ini siswa tidak mendapatkan informasi yang sedang berlangsung dari satu arah, mulai dari luar ke dalam diri siswa kepada pengalaman-pengalamannya melalui proses akomodasi dan asimilasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitif. Guru juga tidak membagikan atau menerapkan ilmu yang dia miliki. Pada pandangan ini lingkungan belajar akan memunculkan berbagai pandangan, interpretasi terhadap realitas, kontruksi pengetahuan, dan berbagai aktivitas yang lainnya yang di dasari oleh

⁸⁵ Dina Iswara and Usman, "Teori Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. Vol. 1 No. 02 2025 (2025): 7.

pengalaman, kemudian sebuah situasi yang membutuhkan kesesuaian, pemikiran dan aksi esensial yang berbeda akan memungkinkan munculnya masalah, karena pemikiran dan tindakan yang terbuka akan menimbulkan keberagaman pendapat.⁸⁶



⁸⁶ Iswara and Usman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Ibnu Khaldun (Teori Konstruktivisme Sosial)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut Ibnu Khaldun, bahasa adalah kemampuan yang diperoleh melalui kebiasaan, latihan, dan interaksi sosial, sehingga seseorang hanya dapat menguasai bahasa dengan baik jika ia terlibat aktif dalam lingkungan yang menggunakan bahasa tersebut. Pandangan ini menunjukkan bahwa bahasa berkembang dari pengalaman sosial dan budaya, bukan bawaan lahir, dan hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menegaskan bahwa kemampuan berbahasa dibangun melalui interaksi dan praktik komunikasi dalam masyarakat.
2. Konsep pembelajaran bahasa Arab menurut Ibnu Khaldun menekankan bahwa penguasaan bahasa tidak bisa instan, tetapi harus dibangun secara bertahap melalui latihan yang terus-menerus, pembiasaan, praktik nyata, interaksi sosial, dan bimbingan guru yang efektif, sehingga belajar bahasa Arab menjadi proses aktif yang mengutamakan pengalaman, contoh konkret, dan lingkungan belajar yang mendukung, sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial.
3. Pemikiran Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab bagi non-Arab harus dilakukan secara bertahap, berbasis latihan

dan pembiasaan, menggunakan bahasa dalam konteks nyata, serta didukung lingkungan dan interaksi sosial, sehingga belajar bahasa menjadi proses aktif dan fungsional, bukan sekadar hafalan dan seluruh gagasan ini terbukti sangat sejalan dengan prinsip konstruktivisme sosial modern.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan yang mengembangkan model pembelajaran Bahasa Arab berbasis sintesis Ibnu Khaldun dan konstruktivisme dalam bentuk eksperimen atau *design-based research* agar dapat diuji efektivitasnya di lapangan.

2. Bagi Pendidik

Guru diharapkan kreatif mengadaptasi prinsip pembelajaran Ibnu Khaldun, seperti pembelajaran bertahap, kontekstual, dan berbasis latihan ke dalam praktik modern melalui pendekatan konstruktivis.

Metode aktif seperti *Inquiry-Based Learning* (IBL) dan *Project-Based Learning* (PBL) dapat diintegrasikan dengan prinsip tersebut, misalnya melalui praktik bertahap, diskusi kelompok untuk membangun '*asabiyah*', serta penggunaan *scaffolding* guna membantu siswa non-Arab mengatasi hambatan budaya dan alfabet, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

3. Bagi Pengembang Kurikulum

Kembangkan materi bertahap dari dasar (imitasi kosakata harian) hingga lanjutan (analisis teks budaya), dengan integrasi tema peradaban Islam, evaluasi melalui portofolio dan presentasi kolaboratif, bukan hanya tes tertulis, untuk memastikan pembelajaran holistik yang mendukung kemajuan peradaban dan inklusivitas multikultural.



DAFTAR PUSTAKA

- Adistiyarani, Rahayu, Nabila Nisa Azzahra, and M. Yunus Abu Bakar. “Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Sindoro Cendekia Pendidikan* 14, no. 5 (2025): 5–6.
- Akramullah, Ahmad Habib, Susmihara, and Ahmad Yani. “Muqaddimah Ibn Khaldun : Telaah Historiografi Islam Pendahuluan.” *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 2 (2023): 51–60.
- Amahorseya, Michaela Zebada Faustina Agrippine, and Sjafiatul Mardliyah. “Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di TK Anak Mandiri Surabaya.” *Jurnal Buah Hati* 10, no. 1 (2023): 16.
- Amanda, Fania Diva, Farrah Fadhilah Nur Azizah, Juan Abel, Jason Caesar Johannes Tampubolon, Rizal Ibnu Ashfahani, Rsyid Ridho, and Salwa Alya Sari. “Pengaruh Penerapan Slang Bahasa Inggris Dalam Novel The Fault in Our Stars Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Prodi Sastra Inggris UNNES Angkatan 2023” 3, no. 4 (2024): 595.
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, Promadi, and Masrun. “Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 3162.
- Azhari, Ahmad, Arifa Zakiyah, Qulyubi Mahsan Nasukha Rais, and Muhammad Hidayatullah. “Konsep Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Abad 21.” *Studi Arab* 12, no. 2 (2021): 124.
- Azisi, Dwi Juli Priyono, and Nurfaiza. “Inovasi Pembelajaran Berbasis Immersive Dan Virtual.” *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 02, no. 02 (2025): 4.
- Azizah, Lina. “Komparasi Nilai Guna Dan Nilai Tukar Dalam Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Perspektif Ekonomi Islam,” 2021.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, and M. Yunus Abu Bakar. “Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 67.
- Babullah, Rubi. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran.” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 02 (2022): 136.
- Bahtiar, Ahmad, and Muh. Irfan. “Variasi Idiolek Bahasa Sasak Desa Pengadangan.” *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 3, no. 3 (2023): 675.
- Brilliant, Muhammad Farhan, Maghfiroh, Namlul Wadi, Ahmad Rifa'i, and

- Slamet Daroini. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pengembangan Buku Al- 'Arabiyyah Lil Induniysiyyin Untuk Pemula." *JPST: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* 4, no. 1 (2025): 139.
- Budiman, Dwi Setia Ningsih, and Meutiah Khairani Harahap. "Dasar-Dasar Dialetkologi: Pemahaman Variasi Bahasa Dalam Suatu Sosial Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1357.
- Budiman, Yustika Sari, Errika Febi Lusianti, Putri, Widya Utami, Dila Rizki Amanda, Dedek Ardiansyah, and Elfina Wety. "Pengaruh Dialek Terhadap Keefektifan Berbahasa." *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 1552.
- Budiyanti, Kurnia, M Zaim, and Harris Effendi Thahar. "Teori-Teori Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Bahasa Abad Ke-21." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2475.
- Bustomi, Ismail Sukardi, and Mardiah Astuti. "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 16379.
- Chodry, Mohammad. "KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN (Perspektif Sosiologi)." *Tesis, Pasca UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2018.
- Darwin, David, Miftahulkhairah Anwar, and Misbahul Munir. "Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 2, no. 02 (2021): 29.
- Datuzuhriah, Ifa, Sabrina Syifaurrrahmah, Kasyino Harto, and Ermis Suryana. "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya DALAM Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMPN 1 Rambutan." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 01 (2025): 5.
- Daulay, Maslina, and Yeni Karneli. "Pemikiran I . Pavlov Dan B . F . Skinner Dan Implementasinya Dengan Layanan BK." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2024): 335.
- Dewi, Listiana, and Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 166.
- Ekawati, Dian, and Ahmad Arifin. "Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, Dan Implementasi." *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 116.
- Ferianto, Nida'ul Munafiah, M. MakbuL, and Firmansyah. "Ibnu Khaldun's Constructivism in Islamic Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 551.
- Friyadi, Rio, and Silfia Hanani. "Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap

- Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah.” *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4, no. 4 (2024): 1625.
- Gurning, Rivandi Anju, Widia Wati Sipayung, Elsa Sinurat, and Yuliana Sari Saragih. “Analisis Sosiolinguistik : Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat.” *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain* 1, no. 4 (2024): 238.
- Hamruni, Irza A. Syaddad, Zakiah, and Dewi Isnawati Intan Putri. *Toeri Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 2021.
- Haniefa, Rifda. “Pendekatan Metakognitif Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab.” *Ta’limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 154.
- Harun, Syahrani, Nuraini Kasman, Yusmah, and Kamal. “Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Percakapan Tokoh-Tokoh Dalam Film ‘ Sekawan Limo .’” *JIIP: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 5712.
- Haryati, Ratih, Muhammad Jailani, and Muhammad Fadli Ramadhan. “Eksplorasi Learning Concept Menurut Ibnu Khaldun (Relevance Study Pada Pembelajaran Bahasa Arab Era Modern).” *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2023): 70–86.
- Hasanah, Hafizatul, and Lely Triastuti. “Urgensi Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis) Dalam Pembelajaran Kaligrafi Al- Qur'an.” *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2024): 48.
- Hermawati, Vivin, Hepni, Dyah Nawangsari, and Ubaidillah. “Konsep Pendidikan Kemasyarakatan Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqaddimah,” 2024, 1–11.
- Iqbal. “Ibnu Khaldun: Konsep Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Dalam Perspektif Klasik.” *JIS: Journal Islamic Studies* 3, no. 2 (2025): 109–118.
- Iqbal, Irgi, and Hendra. “Prepektif Abu Yusuf Dan Ibnu Khaldun Dalam Konsep Dan Kontribusi Perpajakan Terhadap Perekonomian Di Indonesia.” *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 3, no. 2 (2023): 291–311.
- Irawan, Cynthia Nanda. “Surat Al-Buruj Ayat 1-22 Arab: Arti, Kandungan Dan Keutamaan.” 2022-01-20, 2022. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/surat-al-buruj-ayat-1-22-arab-arti-kandungan-dan-keutamaan-00-v7fnw-g1b86t>.
- Irsyad, Nur Auliya. “Variasi Bahasa Dalam Media Sosial (Kajian Sosiolinguistik),” 2023.
- Isnaniah. “Analisis Perspektif Ibnu Khaldun Terhadap Pendidikan Islam.” *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 4, no. 1 (2024): 6.
- Iswara, Dina, and Usman. “Teori Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 02 (2025):

7.

- Jauhari, Muhammad Insan. "KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN DI ERA MODERN." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 187–210.
- Julita, Irma, Neviyarni Neviyarni, and Herman Nirwana. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 3, no. 3 (2025): 134.
- Karima, Nur Mafaza, Nadia Ulya Wahidah, Nauroh Maulidiyah, and M. Yunus Abu Bakar. "Eksplorasi Mazhab Teori Belajar: Behavioristik, Kognitifistik, Konstruktifistik, Generatif, Dan Humanistik Dalam Pendidikan." *CSindoro: Endekia Pendidikan* 15, no. 5 (2025): 8.
- Khaldun, Al-Al-Allamah Abdurrahman. *Mukaddimah Ibnu Khaldun Terj. Masturi Lrham, Malik Supar, Dan Abidun Zuhd*. Perpustakaan Nasional, 2001.
- Khotimah, Nur Khusnul. "Relevansi Pemikiran Ibn Khaldun Terhadap Sistem Presidential Threshold Di Indonesia," 2024.
- Kurniandini, Sholeh, Muchammad Iqbal Chailani, and Abdul Wahab Fahrub. "Pemikiran Ibnu Khaldun (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 3 (2022): 349–360.
- Kurniawan, Rizki, Riswan, Sulaeman Abdul Azis, Herdi, and Yurna. "Institut Madani Nusantara Alamat ;Cikondang, Kec Citamiang, Kota Sukabumi Jawa Barat." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)* 2, no. 2 (2023): 65–77.
- Lestari, Asdini Indah, Yacobus Ndona, and Ibrahim Gultom. "Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD Dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 11 (2024): 12444.
- Lubis, Abdul Hadi, Sri Murhayati, and Zaitun. "Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4, no. 4 (2024): 2405.
- Lubis, Irma Syahfitri. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman." *Analysis: Journal of Education* 3, no. 1 (2025): 77–82.
- Luthfiah, Mar'atus Solikhah, Lutfiyatut Tamamiyah, Ginna Novarianti Dwi P P, and Siti Ainul Kholifah. "Relevansi Kurikulum SMK Ibnu Khaldun Dengan Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 9 (2023): 912.

- Luthfiyani, Putri Wahidah, Khairunnas Rajab, and Masyhuri. "Pendekatan Konstruktifisme Dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 6, no. 1 (2025): 26.
- Manaf, AL. "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia Modern." *Jurnal Tarbawi* 17, no. 1 (2020): 36.
- Mandar, Yasri, and Sihono. "Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam PAI: Kajian Teori Jean Piaget Dan Jerome Bruner." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025): 223–224.
- Mas'adah, Inayatul. "Kepemimpinan Dalam Pandangan Filsuf Arab (Studi Kitab Muqaddimah Karya Ibnu KHladun)" 20, no. 2 (2021): 174–187.
- Masitoh, and Muhammad Tareh Aziz. "Project-Based Curriculum Approach in Arabic Language Learning : Case Studies and Best Practices." *Journal of Practive Learning and Educational Development* 5, no. 1 (2025): 32.
- Masykur, Fuad. "Konsepsi Keilmuan Dan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun." *Tarbawi: Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–19.
- Muhammad, Mahdir. "Pembelajaran Maharah Qiraah Menurut Teori Konstruktivisme Sosial." *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 70.
- Mukhammad. "Peranan Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an Dan Hadist." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 235.
- Muslihin, Muhammad. "Sikap Dan Pemilihan Bahasa Salam Perspektif Sosiolinguistik." *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023): 55.
- Mutamakin, and M. Yusuf Agung Subekti. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibn Khaldun Di Indonesia." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–172.
- Muwakhidah. "Konstruktivisme Dalam Perspektif Para Ahli: Giambattista Vico, Ernst Von Glasersfeld, Jean Piaget, Lev Vygodsky Dan John Dewey." *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2020): 118–124.
- Nasution, Ina Zainah, and Uswah Hasanah. "Aplikasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Medan." *Proceeding International on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 2304.
- Noza, Ardila Putri, Reza Anke Wandira, and Gusmaneli. "Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 8, no. 4 (2024): 160.

- Nurhadi. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran." *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 83.
- Nurhayati, and Usiono. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah MTS Ali Imron Bandar Selamat." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2025): 178.
- Putra, Handal Pratama, and M. Hajar Dewantoro. "Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 96.
- Rahmani, Naili Aulia, Arba'iyah Yusuf, Nazala Wahda Izzati, and Nofi Arum Aqilla. "Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2023): 41.
- Rahmatika, Arum, Rohanda, and Abdul Kodir. "Koherensi Filsafat Ilmu Dengan Bahasa (Tinjauan Literatur: Kitab Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun)." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 6 (2024): 2831.
- Ratih, Silfa, and Sania Rosya Ariba. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 29.
- Retnaningsih, Aritiyas Panca. "Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky Terhadap Kurangnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moral Anak Di Indonesia." *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 50.
- Rizik, M.Fajrin, Itaristanti, and Emah Khuzaemah. "Variasi Bahasa Masyarakat Desa Karangdempel, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes." *Journal of Student Research* 1, no. 3 (2023): 325.
- S., M. Naufal Al Qurthuby Fuady, and Munirul Abidin. "Pengaruh Lingkungan Berbahasa Arab Dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Di Lembaga Studi Bahasa Asing Asrama Jalaluddin Ar-Rumi." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025): 366.
- Sabuna, Erna Sefriani, Herry Sanoto, and Yari Dwikurnaningsih. "Implikasi Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Dalam Pembelajaran." *JHPP: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan* 2, no. 3 (2024): 77.
- Saidah, Zahrotus. "Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme Perpektif Ibnu Khaldun Terhadap Karakteristik Belajar Siswa Milenial." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 110.
- Salbiah, Rahma, and Sumardi. "BAHASA DAN GENDER DALAM FILM: ATHIRAH (Sebuah Kajian Sosiolinguistik)." *An-Nahdah Al-'Arabiyyah* 1, no. 2 (2022): 235.

- Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 105.
- Salsabila, Saarah Shafa, and Septi Gumiandari. "Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Pembelajaran." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. 1 (2024): 171.
- Salsabila, Yulia Rakhma, and Muqowim. "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 813.
- Santoso, Achmad Dicky, Sholikah, Siti Mutti'ah, and Heny Kusmawati. "Aplikasi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Berbasis Zone Activity Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 240.
- Sulaiman, Edy. "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 143.
- Supriyadi, Agus. "Perubahan, Pergeseran, Dan Pemertahan Bahasa." *Cakrawala Bahasa: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*, 2020, 36.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, and Ulfani Rahman. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*, 2022.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070.
- Susanti, Sani, Fitrah Aminah, Intan Mumtazah Assa'idah, Mey Wati Aulia, and Tania Angelika. "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024): 88.
- Sutrisna, I Putu Edi. "Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi." *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 01 (2021): 48.
- Syafei, Isop. "Implikasi Teori Belajar Humanisme Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Fakkar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2025): 36.
- Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Neneng Sri Wahyuni. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Tohari, Begjo, and Ainur Rahman. "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no.

1 (2024): 211.

Ulya, Zihniatul. "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan." *Al-Mudarris: Journal of Education* 7, no. 1 (2024): 13.

Uzer, Yuspar, and Yus Vernandes Uzer. "Pendekatan Komunikatif (Communicative Approach) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2024): 249.

Vygotsky, L., S. "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes." edited by Michael Cole, Vera Jolm-Steiner, Sylvia Scribner, and Ellen Souberman, 84. Harvard University Press Cambridge, Massachusetts London, England: Harvard University Press, 1978.

Wardani, Ivo Retna, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis. "Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341.

Wati, Siska Oktawidya, Muhammad Zaim, and Harris Effendi Thahar. "Aplikasi Teori Konstruktivisme Dalam Konteks Pengajaran Bahasa Asing." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2480.

Yanto, Fery. "Konsep Pendidikan Sosiologi Menurut Perspektif Ibn Khaldun." *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (2020): 184–199.

Yusuf, Hasan Asyari. "Pemikiran Ibnu KHaldun (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Islamika Granada* 2, no. 2 (2022): 69–77.

Zaenudin, Udin. "Implementasi Metode Gramatika Tarjamah Dalam Pembelajaran Qira'ah Dan Kitabah." *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 14.

Zaid, Abdul Hafidz bin, Lina Nur Widyanti, Moh Ismail, and Dias Ayu Miftakhul Jannah. "Implementasi Pendekatan Komunikatif (Communication Approach) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2024): 684.